

**POLA DAKWAH YAYASAN AL-KAUTSAR TERHADAP
PEMBINAAN PERILAKU REMAJA
DI KELURAHAN PENGAWU**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Sosial (S.Sos) pada Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu*

Oleh

IRWAN SOLEMAN

NIM: 154100014

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PALU**

2019

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**POLA DAKWAH YAYASAN AL-KAUTSAR TERHADAP PEMBINAAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN PENGAWU**” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar yang di peroleh karenanya, batal demi hukum.

23 Mei 2019 M
Palu; _____
18 Ramadhan 1440 H

Penulis,



IRWAN SOLEMAN

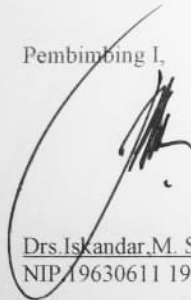
NIM: 154100014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Pola Dakwah Yayasan Al-kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Pengawu” oleh mahasiswa atas nama Irwan Soleman NIM:154100014, mahasiswa *Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah (FUAD) IAIN Palu*, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat diajukan kesidang munaqasyah.

Palu, 23 Mei 2019 M
18 Ramadhan 1440 H

Pembimbing I,



Drs. Iskandar, M. Sos. I
NIP.19630611 199103 1003

Pembimbing II,



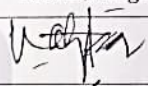




Taufik S. Sos. I, M. SI
NIP.19800318 200604 1 003

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudara Irwan Soleman Nim. 15.4.10.0014 dengan judul “ Pola Dakwah Yayasan Al-Kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja Di Kelurahan Pengawu ” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 24 Juli 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 21 Dzulkaidah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 24 Juli 2019 M
21 Dzulqaidah 1440 H

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I.	
Munaqisy I	Dr. Syamsuri, S.Ag., M.Ag	
Munaqisy II	Mohammad Nur Ahsan, S.Th.I.,M.S.I	
Pembimbing I	Drs. Iskandar, M.Sos.I	
Pembimbing II	Taufik, S. Sos.I., M.S.I	

Mengetahui



Dekan Fakultas
Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 195509011996031001

Ketua Jurusan
Komunikasi dan Penyiaran Islam

Drs. Ibrahim Latepo, M.Sos.I
NIP. 196204101998031003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على اشرف الأنبياء والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله واصحابه اجمعين

Puji dan syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah swt. karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini berhasil diselesaikan dengan target waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad SAW, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Yang tercinta Ayahanda dan Ibunda, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai Penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu, yang telah memberikan kewenangan dan kebijakan dalam proses perkuliahan selama ini.
3. Bapak Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah (FUAD) dan Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, bapak Drs. Ibrahim Latepo M. Sos.I, yang telah membantu penulis

dalam proses administrasi sehingga proses penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sejak awal proses penulisan skripsi.

4. Bapak Drs.Iskandar, M. Sos.I, selaku Pembimbing I dan Taufik S.Sos.I, M.S,I selaku Pembimbing II yang dengan ikhlas telah membimbing Penulis dalam menyusun Skripsi ini hingga selesai sesuai dengan harapan.
5. Bapak dan ibu dosen IAIN yang telah mendidik penulis dengan berbagai disiplin keilmuannya, semoga amal baik bapak/ibu mendapat ganjaran pahala disisi Allah Swt.
6. Bapak Sabrin O, Ladongi S.Ag, MH, MM, selaku ketua Yayasan Al-Kautsar Palu serta seluruh Pembina yayasan alkautsar telah mengizinkan meneliti di Yayasan Al-Kautsar Kelurahan Pengawu
7. Ibu Sufiani, S.Ag. selaku kepala UPT Pusat Perpustakaan IAIN Palu dan Staf perpustakaan yang telah memberikan pelayanan dan menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai referensi penulis dalam menyusun skripsi ini.
8. Seluruh rekan-rekan yang telah banyak memberikan bantuan baik moril dan materil serta motivasi kepada Penulis dalam menjalani perkuliahan di IAIN Palu.
9. Teman-teman (KPI) Komunikasi Penyiaran dan Islam yang selalu memberikan semangat dan selalu ada dalam suka maupun duka.
10. Teman-teman kontrakan Squad Kabonena, M. Ridwan, Syafri, Zainal Abidin, Muhibbul Khair, Rahmat Hidayat, Risman Mansur, Zulfahri yang tidak bisa di

sebutkan satu persatu, terimakasih selalu membantu penulis menyelesaikan skripsi.

Akhirnya, kepada semua pihak, Penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada Penulis mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt.

23 Mei 2019 M
Palu;

18 Ramadhan 1440 H

Penulis,



IRWAN SOLEMAN

NIM: 154100014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Garis- Garis Besar Isi Skripsi	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Dakwah.....	9
B. Pola dan Tujuan Dakwah.....	18
C. Pengertian Remaja.....	23
D. Pembinaan Perilaku Remaja.....	25
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Kehadiran Peneliti	37
D. Data dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisis Data	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Kondisi Obyektif yayasan Alkautsar Palu	44
B. Bagaimana Pola Dakwah Yayasan Al-kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Pengawu.....	49
C. Apa Kendala dan Upaya Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja Di Kelurahan Pengawu	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I	Pedoman Wawancara
LAMPIRAN II	Daftar Informan
LAMPIRAN III	Surat Izin Penelitian
LAMPIRAN IV	Surat Keterangan Meneliti dari Yayasan Alkautsar
LAMPIRAN V	Foto Wawancara
LAMPIRAN VI	Surat Penunjukan Pembimbing
LAMPIRAN VII	Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama Peneliti : Irwan Soleman

N I M : 154100014

Judul Skripsi : Pola Dakwah Yayasan Al-Kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Pengawu

Skripsi ini berkenaan dengan “Pola Dakwah Yayasan Al-Kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Pengawu”. Adapun pokok permasalahannya adalah Bagaimana Pola Dakwah Yayasan Al-Kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Pengawu dan Apa Kendala dan Upaya Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja Di Kelurahan Pengawu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan tiga metode: Reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola dakwah Yayasan Al-Kautsar terhadap pembinaan perilaku remaja dapat dirumuskan sebagai berikut: a.) Metode *bil hikmah*, b.) *Mauidzah hasanah*, c.) Metode Pembiasaan; (Membiasakan kehidupan agamis, Membiasakan berbuat jujur, Bergaul dengan orang yang baik, penghargaan dan solidaritas), d.) Penanaman akidah, syariat dan akhlak.

Kendala dan upaya dalam pembinaan perilaku remaja, diantaranya; a.) latar belakang keluarga remaja; Pembina Yayasan Al-Kautsar selalu berupaya untuk memberikan motivasi-motivasi kepada remaja, khususnya yang tidak mempunyai keluarga, b.) Faktor lingkungan, c.) keterbatasan tenaga pengurus; hal ini menjadi dasar bagi yayasan untuk berupaya dalam tambahan pembina kepada pemerintah agar kegiatan-kegiatan maupun pembinaan bagi remaja di Yayasan Al-Kautsar berjalan dengan baik, d.) Sarana dan prasarana.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah: a.) Semua komponen yang ada dalam Yayasan Al-Kautsar harus lebih inovatif dalam kegiatan dakwah pada remaja di kelurahan pengawu, baik itu metode dakwah maupun pendekatan-pendekatan yang efektif pada pembinaan remaja, karena Kelurahan Pengawu merupakan salah satu daerah yang rawan dengan kenakalan remaja. b.) Akibat dampak dari bencana yang terjadi di Palu, maka kepada pihak Yayasan Al-Kautsar Palu maupun pemerintah daerah untuk segera melakukan perbaikan pada sarana dan prasarana Yayasan Al-Kautsar Palu, percepatan dalam perbaikan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan oleh Yayasan Al-Kautsar, sehingga proses pembinaan pada remaja berjalan dengan baik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa Rasulullah saw aktivitas dakwah bermula dengan dakwah secara diam-diam, yaitu dimulai dengan orang-orang terdekat dari keluarga Rasulullah saw, tentunya hal ini karena keadaan saat itu tidak memungkinkan untuk menjalankan dakwah secara terbuka, setelah beberapa lama dakwah diam-diam tersebut, turunlah wahyu yang memerintahkan Rasulullah saw untuk melakukan dakwah secara terang-terangan atau terbuka. Selain itu kekuatan Islam semakin kuat dengan kepribadian khalifah Umar bin al-Khattab yang sangat tegas dan berani menentang orang-orang yang menghalangi dakwah Rasulullah saw.

Peran dakwah merupakan bagian yang sangat penting di dalam Islam, karena berkembang tidaknya ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat merupakan aktivitas dari berhasil atau tidaknya dakwah yang dilaksanakan. Proses dakwah akan berjalan efektif jika sejalan dengan kondisi masyarakat yang mengikutinya, sehingga sangat penting di dalam pola dakwah perlu adanya pendekatan-pendekatan dakwah yang efektif. Ketika Rasulullah saw hijrah ke Madinah, pola dakwah Rasulullah saw di Madinah diawali dengan membangun masjid, yang diberi nama Masjid Nabawi, setelah itu Rasulullah saw membangun ukhuwah Islamiyah. Adapun aktivitas dakwah Rasulullah ketika di Madinah dijabarkan sebagai berikut:

1. Membangun Masjid

Rasulullah saw ketika sampai di Madinah, pertama kali yang beliau lakukan adalah memerintahkan para sahabat membangun masjid, yang dinamakan masjid quba. Pembangunan masjid mempunyai arti yang sangat penting bagi pembangunan masyarakat Islam yang terdiri dari individu muslim yang berpegang teguh kepada aqidah dan syariat Islam.¹

2. Membina Ukhuwah Islamiyah

Aktivitas dakwah berikutnya yang dilakukan Rasulullah saw di Madinah yaitu mempersaudarakan kaum anshar dan muhajirin. Persaudaraan yang digambarkan oleh Rasulullah saw ibarat satu tubuh, bila salah satu anggota tubuh sakit maka anggota tubuh yang lainnya akan merasakan sakit. Demikian prinsip-prinsip interaksi sosial dalam membangun ukhuwah Islamiyah yang ditanamkan Rasulullah saw kepada para sahabat. Ketika Rasulullah saw di Madinah, banyak pesan-pesan yang ditanamkan kepada kaum muslimin saat itu, di antaranya perintah untuk menebarkan salam atau kedamaian pada manusia dan perintah untuk memberikan makan pada kaum miskin, sehingga dakwah Rasulullah saw di Madinah lebih kepada membangun ukhuwah Islamiyah.

Kondisi dakwah sekarang tentunya berbeda dibandingkan dengan masa Rasulullah saw. Di masa sekarang efektivitas pola dakwah perlu dibenahi dengan serius oleh umat Islam, hal ini karena tujuan dakwah dalam mewujudkan manusia yang berkarakter Islami belum terwujud di tengah masyarakat, perilaku manusia yang

¹ Harjani hefni, *Pengantar sejarah dakwah*. (Jakarta; Rahmat semesta,2007), 58

jauh dari nilai-nilai ajaran Islam, seperti pembunuhan, korupsi, bahkan pada kaum muda sebagai aset bangsa dan agama, masih banyak jauh dari nilai-nilai keislaman, sebagian dari mereka hanya menjadi sampah di masyarakatnya (Tauran, kenakalan remaja, perzinahan dan perilaku yang menyimpang lainnya), oleh karena itu pola dakwah harus dibenahi dengan pola yang efektif, sehingga pola dakwah harus lebih dapat berkesan pada remaja, sebagaimana dikatakan oleh Nurcholis Madjid, bahwa ”dakwah sekarang harus ada perubahan, dan bila tidak, maka dakwah akan kehilangan makna dan substansinya”²

Eksistensi dakwah tersebut, tentunya menunjukkan bahwa ada yang perlu dibenahi bersama-sama, baik itu di dalam proses pendidikan, lingkungan keluarga maupun pola dakwah yang berjalan selama ini, di antaranya adalah pola dakwah Rasulullah saw harus kita terapkan di dalam pembinaan terhadap perilaku remaja. Dakwah Islamiyah juga erat kaitannya dengan pembinaan, sehingga para pakar pendidikan berpendapat bahwa pembinaan adalah jiwa dakwah Islam, sebab tujuan dakwah Islam adalah mendidik jiwa dan akhlak.³

Pada usia remaja, manusia mengalami perubahan tingkah laku dengan signifikan. Hal ini karena usia remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa atau disebut sebagai masa transisi. Perkembangan secara fisik dan psikologis dalam diri remaja dapat berimbas pada terbentuknya perilaku-

²Anggota IKAPI, *Ilmu Dakwah (Kajian Berbagai Aspek)*,(Bandung; Pustaka Bani Quraisy, 2004), 7.

³ Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, (Jakarta; Bulan Bintang,2001), 62.

perilaku maupun penyimpangan-penyimpangan yang baru bagi para remaja. Dengan kondisi psikologis remaja yang cenderung mengarah pada pencarian jati diri, maka pemberian wawasan keagamaan kepada kelompok remaja sangat penting. Hal ini mengindikasikan bahwa dakwah Islamiyah sebagai proses di dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan perlu dilakukan terhadap kelompok remaja, sehingga dengan proses tersebut, akan membawa perubahan perilaku bagi remaja. Menurut Zuhaili, dakwah juga dipandang sebagai proses pendidikan yang mana apabila proses tersebut berjalan dengan efektif, maka ke depannya akan menghasilkan generasi muda yang memiliki komitmen yang kuat terhadap ajaran-ajaran Islam, oleh karena itu pola dakwah Islamiyah mempunyai peranan yang strategis untuk membina perilaku remaja kepada ajaran-ajaran Islam.⁴

Yayasan Al-Kautsar merupakan salah satu yayasan yang bergerak di bagian dakwah yang mempunyai tujuan membina remaja untuk memiliki iman dan taqwa, karena dengan prinsip tersebut perilaku remaja akan mengalami perubahan perilaku yang lebih baik. Remaja di kelurahan pengawu maupun yang dibina di Yayasan Al-Kautsar, ketika berinteraksi di lingkungan masyarakatnya, mereka akan menghadapi banyak tantangan seperti lingkungan bergaul yang rusak, tentunya hal ini disebabkan salah satunya adalah pemaknaan tentang pentingnya nilai keagamaan di dalam kehidupan masih kurang, sehingga keadaan tersebut sangat berpengaruh pada remaja dalam dia berpikir maupun bertindak. Banyak dari mereka melakukan perilaku yang

⁴Arifiyani, *Pengembangan Metode Dakwah Di Kalangan Remaja*, <http://eprints.walisongo.ac.id/4766/1/081211047.pdf>,(di akses 1 Januari 2019).

menyimpang seperti tauran pelajar, bolos bahkan sampai pada konflik antar desa, yang sebagian besar di dalamnya adalah remaja, dengan kondisi tersebut sangat penting bagi peneliti untuk lebih jauh menganalisa pola dakwah Yayasan Al-Kautsar terhadap pembinaan perilaku remaja di Kelurahan Pengawu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pola dakwah Yayasan Al-Kautsar terhadap pembinaan perilaku remaja di Kelurahan Pengawu. Adapun rumusan tersebut dapat dijabarkan dalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pola Dakwah Yayasan Al-Kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Pengawu?
2. Apa Kendala dan Upaya Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Pengawu ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Pola Dakwah Yayasan Al-Kautsar Terhadap Pembinaan perilaku Remaja di Kelurahan Pengawu
2. Mendeskripsikan kendala dan upaya dalam pembinaan perilaku remaja di Kelurahan Pengawu. Adapun Manfaat dalam Penelitian ini adalah: yaitu menambah berbagai literatur dan khazanah keilmuan di bidang dakwah, terutama bagaimana pola dakwah terhadap pembinaan perilaku remaja.

Adapun Manfaat Praktis dari penelitian ini yaitu menginformasikan dan memberikan pemahaman kepada pembaca tentang pola dakwah terhadap pembinaan perilaku remaja. Selain itu, diharapkan hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sumber data dan informasi bagi pemerhati dakwah; sebagai bahan dan wawasan baru, sebagai bahan perbandingan dengan kajian dakwah sebelumnya, serta sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi perubahan perilaku remaja yang terjadi akibat proses aktivitas dakwah Islamiyah yang berjalan dengan baik.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul Pola Dakwah Yayasan Al-Kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja di kelurahan pengawu. Untuk memudahkan pemahaman terhadap pengertian dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dijelaskan pengertian beberapa kata dan istilah dalam proposal ini, sehingga tidak menimbulkan interpretasi (penafsiran) dalam memahami judul tersebut.

1. Pola di dalam kamus besar bahasa diartikan sebagai sistem, cara kerja.⁵
2. Dakwah dalam kamus bahasa Indonesia mengandung pengertian: penyiaran, agama dan pengembangannya dikalangan masyarakat, seruan untuk memeluk ,mempelajari dan mengamalkan ajaran agama⁶
3. Pembinaan dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia bermakna membangun.⁷

⁵ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2013), 43.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 232.

4. Perilaku adalah segala kegiatan atau aktivitas manusia baik yang dapat diamati maupun tidak dapat diamati⁸
5. Remaja Menurut Zakiah Darajat adalah suatu masa yang banyak mengalami perubahan dalam segala segi kehidupan, baik itu jasmani, rohani, pikiran, maupun perasaan dan sosial.⁹

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa Pola Dakwah Yayasan Al-Kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Pengawu adalah sistem dakwah Yayasan Al-Kautsar dalam membangun dan menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada remaja di Kelurahan Pengawu.

E. Garis-garis Besar Isi

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab, sebagai berikut:

Bab pertama sebagai pendahuluan diuraikan beberapa hal yang terkait dengan eksistensi penelitian ini, yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat, penegasan istilah serta garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua kajian pustaka, kajian teori, gambaran umum konsep dakwah Islamiyah dan konsep perilaku remaja.

⁷ Budiono, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Karya Agung, 2005), 100.

⁸ Gesit Pribadi, *Studi Fenomenologi Perilaku*. (Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2015). <http://rep ository.ump.ac.id/10/3/BAB%20II.pdf>(di akses 26 Januari 2019)

⁹ Zakiah Daradjat , *Islam dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1982), 35.

Bab ketiga diuraikan metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian yang peneliti lakukan yang mencakup uraian beberapa hal, yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian dan kehadiran peneliti dan sasaran penelitian yang menguraikan identifikasi, karakteristik dan alasan dipilihnya, serta uraian kehadiran penulis, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis serta pengecekan keabsahan data.

Bab keempat yang menguraikan tentang hasil penelitian dalam hal ini dibahas tentang paparan data, temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang menyangkut gambaran lokasi penelitian

Bab kelima penutup, menguraikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan implikasi penelitian yang dapat penulis sampaikan dari permasalahan yang penulis angkat dalam skripsi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Dakwah

Pada umumnya dakwah adalah mengajak orang pada kebaikan, apabila kita menyeru seseorang kepada Islam berarti kita juga mempunyai tanggung jawab untuk membuat objek dakwah tertarik kepada apa yang disampaikan. Dakwah Islamiyah tidak hanya terbatas pada perkataan saja, tetapi mencakup apa saja yang dapat membuat orang cenderung atau tertarik terhadap perkataan maupun perbuatan kita. Pengertian dakwah di dalam kamus lengkap bahasa Indonesia adalah; Penyiaran; penyiaran agama Islam di masyarakat; seruan untuk memeluk, mempelajari dan mengamalkan ajaran agama.¹⁰

Secara etimologi, kata dakwah berasal dari bahasa arab *da'wah* (دعوة) yang merupakan bentuk *mashdar* dari kata kerja (*fi'il*) *da'a* (دعا) *yad'u* (يدعو) yang artinya seruan, ajakan atau panggilan. Secara terminologi dakwah adalah mengajak atau menyeru, baik kepada diri sendiri, keluarga, maupun orang lain, untuk menjalankan semua perintah dan meninggalkan apa yang dilarang oleh Allah swt dan Rasulnya. "Dakwah dimaknai dengan ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia dan akhirat".¹¹

¹⁰Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Agung, 2005), 129.

¹¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), 19.

Banyak pendapat para ahli dakwah tentang definisi dakwah, di antaranya menurut Thoha Yahya dakwah adalah “mengajak manusia dengan cara yang bijaksana ke jalan yang sesuai dengan perintah Allah, demi kemaslahatan dan kebahagiaan manusia di dunia maupun akhirat”¹²

Nasaruddin Latif mengartikan dakwah sebagai;

setiap aktivitas baik dengan lisan, tulisan dan lainnya, yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil manusia untuk beriman dan menaati Allah swt, sesuai dengan garis-garis akidah, syariat serta akhlak islami.¹³

Pengertian yang sama tentang dakwah juga dikatakan oleh M.Quraish Shihab yang mengartikan dakwah sebagai “seruan atau ajakan kepada keinsyafan, atau usaha mengubah situasi kepada situasi yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat”¹⁴

Pengertian dakwah di atas, berbeda dengan pendapat Syekh Ali Manfudz, yang mengartikan dakwah sebagai:

Usaha mendorong atau memberikan motivasi kepada umat manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk yang ditetapkan Allah swt dan Rasulnya, serta beramar makruf dan bernahi mungkar supaya manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.¹⁵

Dari pengertian dakwah di atas maka dapat disimpulkan bahwa dakwah pada hakikatnya adalah usaha mengajak, menyeru dan membimbing diri sendiri dan umat

¹²Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Insan, 2008), 2.

¹³ Ibid.

¹⁴ Bahtar, *Paradigma Dakwah Islam*, (Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2007), 4.

¹⁵ Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, 2.

manusia untuk berbuat baik dengan petunjuk-petunjuk Allah dan Rasulnya. Usaha tersebut dilakukan individu atau organisasi dengan sengaja dan perencanaan yang matang agar mereka mengetahui, mengimani dan mengamalkan ajaran Islam dalam semua aspek kehidupan. Di dalam Alquran banyak ayat yang terkait dengan perintah dakwah, di antaranya adalah:

1. Q.S. Ali-Imran/3:104

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Terjemahannya:

Jadilah di antara kamu sebaik-baik umat yang mengajak kepada kebaikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.¹⁶

Dari ayat tersebut memberikan informasi kepada kita bahwa sebaik baik umat adalah ketika ada pada umat tersebut mereka yang dengan kemampuan mereka untuk menyeru pada kebaikan, ibadah dan mencegah pada yang mungkar, selain itu menurut musafir jum'ah Amin Abdul Azis, mengemukakan bahwa ayat tersebut menunjukkan wajibnya berdakwah karena ada (*Lam Amr*) di dalam kata (*Waltakum*)¹⁷ Dengan demikian, apa saja kegiatan seseorang yang mengandung makna ajakan, seruan, arahan, dan perintah baik secara langsung atau tidak langsung untuk beriman dan bertakwa kepada Allah swt dan Rasulnya dalam bingkai amar ma'ruf nahi mungkar merupakan gerakan dakwah Islamiyah.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Toha Putra, 2005), 50.

¹⁷ Bahtar, *Paradigma Dakwah Islam*, 7.

2. QS. An-Nahl/16:125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah manusia kepada jalan tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya, dan dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹⁸

Dalam ayat ini Allah swt menjelaskan kepada para juru dakwah atau dai tentang metode-metode yang harus digunakan dalam berdakwah. Metode tersebut antara lain sebagai berikut:

a.) Metode *bil hikmah*

Metode *bil-hikmah* mengandung arti bijaksana merupakan suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga objek dakwah mampu melaksanakan dengan benar apa yang di dakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tekanan. Wujud kebijaksanaan seseorang tercermin dari perkataan yang lembut, kesabaran, keramahan dan kelapangdadaan, serta tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Said bin Ali al-Qahthani berpendapat bahwa; untuk menempuh dakwah yang penuh hikmah, ada tiga sendi atau rukun yang harus dimiliki, yakni: ilmu, sabar, dan berhati-hati.¹⁹

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, 431.

¹⁹ Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*, 36.

Dakwah *bilhikmah* memerlukan kearifan dari seorang dai, sehingga mad'u merasa tertarik dan memerlukan isi dakwah yang disampaikan, dengan demikian perkembangan dakwah akan lebih prospektif dalam kehidupan umat.

b.) *Mauidzah hasanah*

Mauidzah hasanah yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat diterima dan dapat mengubah sikap orang yang didakwai, berkenaan di hati, enak didengar dan menghindari sikap kasar dan tidak mencaci atau menyebut kesalahan yang di dakwah, sehingga objek dakwah dapat rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan.

c.) Mujadalah

Metode ini dapat dikatakan dakwah dalam bentuk terbuka karena di dalamnya terdapat tanggapan dari objek dakwah, sehingga akan terjadi perdebatan, di dalam perdebatan tersebut harus dengan cara lemah lembut dan rasa kasih sayang, dengan penyampaian yang sopan serta menggunakan dalil-dalil, atau argument yang jelas. Dakwah bilmujadalah adalah satu unsur penting bagi gerakan dakwah karena dalam gerakan tersebut mengedepankan diskusi dan tukar pikiran yang disebut dengan *bermujadalah*. Dengan cara tersebut diharapkan aktivitas dakwah dapat semakin hidup, berkembang dan maju. Dengan cara tersebut, para *mad'u* yang mempunyai sumber daya manusia yang tinggi mudah menerima pesan dan kesan dari sesuatu gerakan dakwah.

Di dalam aktivitas dakwah terdapat unsur-unsur dakwah yaitu; dai (pelaku dakwah), *mad'u* (penerima dakwah), *maddah* (materi dakwah), media dakwah, metode dakwah dan efek dakwah.²⁰

a. Dai (pelaku dakwah)

Kata dai secara umum sering disebut dengan sebutan *muballigh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam) namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit karena masyarakat umum cenderung mengartikan bahwa *muballigh* sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, khatib. Pada dasarnya semua pribadi muslim itu berperan secara otomatis sebagai *muballigh*. Dalam kegiatan dakwah peranan dai sangatlah esensial sebab tanpa dai ajaran islam hanyalah ideologi yang tidak terwujud dalam kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, dai merupakan ujung tombak dalam menyebarkan ajaran Islam sehingga peran dan fungsinya sangat penting dalam menuntun dan memberi penerangan kepada manusia. Anwar Masyari menyatakan, syarat-syarat seorang *dai* harus memiliki keadaan khusus yang merupakan syarat baginya agar dapat mencapai sasaran dan tujuan dakwah dengan sebaik-baiknya. Syarat-syarat tersebut adalah:

- 1.) Mempunyai pengetahuan agama secara mendalam, berkemampuan untuk memberikan bimbingan, pengarahan dan keterangan yang memuaskan.

²⁰ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2013), 35.

- 2.) Harus tampak pada diri *dai* keinginan atau kegemaran untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah semata-mata untuk mendapatkan keridaan Allah swt dan demi perjuangan di jalan yang diridhai-Nya.
- 3.) Harus mempelajari jiwa penduduk dan alam lingkungan mereka, agar kita dapat menggunakan susunan dan gaya bahasa yang dipahami oleh mereka, dan dengan cara-cara yang berkenan di hati para pendengar. Sudahlah jelas bahwa setiap sikon ada kata-kata dan ucapan ada pula sikonnya yang pantas untuk tempat menggunakannya.
- 4.) Memiliki perilaku, tindak tanduk dan perbuatan sedemikian rupa sehingga dapat dijadikan suri teladan bagi orang lain.²¹

Syarat-syarat *dai* lainnya adalah: 1) Memiliki integritas kepribadian, yaitu kepribadian yang merupakan kesatuan iman, ilmu dan amal, 2) Mempunyai intelektualitas yang tinggi, paham tentang masalah-masalah kemasyarakatan serta mengenai konsepsi Islam dalam kehidupan nyata. 3) Memiliki keterampilan untuk mewujudkan konsepsi Islam dalam kehidupan nyata.²²

b. *Mad'u* (penerima dakwah)

Mad'u adalah manusia yang menjadi audiens yang akan diajak ke dalam Islam secara *kaffah*. Objek dakwah adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah. Karena itu, objek dakwah senantiasa berubah karena perubahan aspek sosial kultural,

²¹ Resmi Wulan Octa, *Aktifitas Dakwah Yayasan Khadijah Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Tunanetra*, <http://repository.uinsu.ac.id/2991/1/Skripsi.pdf>, (diakses 3 Februari 2019)

²² Khafidotu Alfiyah, *Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid*, <http://eprints.walisongo.ac.id/5656/1/121311035.pdf> (diakses 29 Januari 2019)

sehingga objek dakwah ini akan senantiasa mendapat perhatian dan tanggapan khusus bagi pelaksanaan dakwah.²³

Berdasarkan keterangan tersebut dapat juga dikatakan manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak atau dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Dakwah kepada manusia yang belum beragama Islam bertujuan untuk mengajak mereka mengikuti ajaran agama Islam, sedangkan kepada orang-orang yang telah beragama Islam dakwah bertujuan meningkatkan kualitas iman, Islam, dan *ihsan*.

c. Materi dakwah

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh *dai* kepada *mad'u* yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia yang bersumber Al-qur'an dan hadis. Oleh karena itu membahas materi dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas, bisa dijadikan sebagai materi dakwah Islam. Materi dakwah, tidak lain adalah *al-Islam* yang bersumber dari Al-qur'an dan hadis sebagai sumber utama yang meliputi akidah, *syari'ah* dan *akhlak* dengan berbagai macam cabang ilmu yang diperoleh darinya. *Maddah* atau materi dakwah dapat diklasifikasikan kedalam tiga masalah pokok, yaitu sebagai berikut:

1.) Bidang Akidah

Akidah secara etimologi adalah ikatan. Dalam pengertian teknisnya adalah iman atau keyakinan. Karena itu akidah Islam ditautkan dengan rukun iman yang menjadi azas seluruh ajaran Islam.

²³Siti Muriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 32.

2.) Bidang *syari'ah*

Syari'at dalam ajaran Islam erat hubungannya dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah swt guna mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup manusia dengan manusia. Di dalam *Syari'ah* dapat dibagi menjadi dua bidang, yaitu ibadah dan *muamalah*. Ibadah adalah cara manusia berhubungan dengan Tuhan sedangkan *mu'amalah* adalah ketentuan Allah swt yang berlangsung dengan kehidupan sosial manusia, seperti hukum warisan.

3.) Masalah akhlak

Akhlak adalah bentuk jamak dari *Khuluq* yang secara etimologi berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Adapun yang termasuk positif adalah akhlak yang sifatnya benar. Sedangkan yang negatif adalah akhlak yang sifatnya buruk, seperti sombong dendam, dengki dan khianat. Akhlak tidak hanya berhubungan dengan Sang *Khalik* namun juga dengan makhluk hidup seperti dengan manusia, hewan dan tumbuhan. Akhlak terhadap manusia contohnya akhlak dengan Rasulullah saw, orang tua, diri sendiri, keluarga, tetangga dan masyarakat.

Materi dakwah merupakan semua bahan atau sumber yang digunakan untuk berdakwah dalam rangka mencapai tujuan dakwah, menurut Rozak sumber-sumber

materi dakwah Islam lainnya antara lain sebagai berikut :1) Al-Qur'an dan Al-Hadits, 2) Sejarah perjuangan nabi, 3) Ilmu pengetahuan umum.²⁴

Dari penjelasan materi dakwah di atas dapat dipahami bahwa materi dakwah mempunyai banyak pembahasan, oleh karena itu sangat penting metode penyampaian juga harus disesuaikan dengan materi dakwah tersebut, sehingga sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh objek dakwah.

d. Media dakwah

Media dakwah adalah alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah(ajaran Islam) kepada *mad'u*. Untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat, dakwah dapat menggunakan berbagai jalan. “Ya’qub membagi media dakwah menjadi lima macam, yaitu lisan, tulisan, lukisan, audio visual dan akhlak”²⁵

Pada dasarnya dakwah dapat menggunakan berbagai jalan yang dapat menarik perhatian serius dari yang didakwai, semakin tepat dan efektif media yang digunakan maka semakin efektif pemahaman ajaran Islam pada masyarakat.

B. Pola dan Tujuan Dakwah

Pola diartikan sebagai model, contoh, pedoman (rancangan), dan dasar kerja. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah pola diartikan sebagai sistem, cara kerja. Dengan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa pola dakwah merupakan suatu cara kerja yang diterapkan oleh dai atau organisasi dakwah dalam proses

²⁴ Rozak, Nasarudin, *Metodologi Dakwah*, (Semarang: Toha Putra. 1976), 12.

²⁵ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, 39.

mengajak, menyeru, dan membimbing umat manusia dengan cara yang bijaksana, agar tercapai kehidupan yang sejahtera di dunia dan akhirat.

Pembahasan pola dakwah dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang yaitu:

1) Pola dakwah ditinjau dari jenis metodenya, 2) Pola dakwah ditinjau dari media yang digunakan, 3) Pola dakwah ditinjau dari besar kecilnya jumlah sasaran dakwah, 4) Pola dakwah ditinjau dari pendekatannya.²⁶

Pertama, pola dakwah ditinjau dari jenis metodenya ada tiga macam, yaitu: *bilhikmah*, *mau'izatul hasanah*, dan *mujadalah billati hiya ahsan*. Kedua, pola dakwah ditinjau dari media yang digunakan yaitu pola *dakwah bil lisan*, *bil kitabah*, dan *bil hal*. Azis menyebut yang pertama sebagai dakwah dengan kalam, yang kedua dengan tulisan, dan yang ketiga disebutnya dengan sikap dan amaliyah nyata.²⁷

Ketiga adalah pola dakwah ditinjau dari besar kecilnya jumlah sasaran dakwah yaitu dakwah *fardiyah* dan dakwah *'ammah*. Dakwah *fardiyah* adalah seruan, gerakan, dan pengorganisasian yang dilakukan seorang dai kepada seseorang, sedangkan dakwah *'ammah* atau jamaah sebagai aktivitas dakwah yang dilakukan oleh dai profesional terhadap sekelompok orang yang tidak memiliki keistimewaan dan tidak memiliki pemilihan secara khusus. Mereka terdiri dari orang-orang muslim yang berkumpul disuatu tempat misalnya masjid, mushala, majelis taklim untuk mendengarkan ajakannya yaitu mengajak manusia ke jalan agama allah.

²⁶ Alfiyah, *Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid*, <http://eprints.walisongo.ac.id/5656/1/121311035.pdf> (diakses 29 Januari 2019)

²⁷ Ibid.

Keempat, pola dakwah ditinjau dari pendekatannya, menurut Muhammad Sulthon terdiri dari dakwah struktural dan dakwah kultural, sebagaimana dijelaskan berikut:

Pertama adalah dakwah struktural, yaitu upaya dakwah untuk menjadikan segala kebijakan pemerintah bernuansa dakwah islamiah, bahkan jika perlu mendirikan Negara Islam. Yang ke dua adalah dakwah kultural, yaitu dakwah yang dilakukan dengan cara dengan mengikuti budaya-budaya kultur masyarakat setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat diterima di lingkungan masyarakat setempat.²⁸

C. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan sentral dalam proses dakwah. Sebagai bagian dari aktivitas dakwah Islamiyah, tentunya mempunyai tujuan yang jelas, anjuran berdakwah bagi semua kaum muslim tidak lain agar menjadi hamba Allah swt yang selaras dan konsisten dengan tuntunannya, secara hakiki dakwah islamiyah mempunyai tujuan menyampaikan kebenaran ajaran Islam di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta mengajak manusia untuk mengamalkannya. Menurut Ghulussy tujuan dakwah adalah “Membimbing manusia untuk mencapai kebaikan dalam rangka mereliasasikan kebahagiaan.”²⁹

Menurut Shaleh tujuan dakwah yang utama, yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat yang diridhai Allah dan yang

²⁸ Saerozi, *Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2013), 45.

²⁹ Ibid, 26.

kedua adalah tujuan perantara, yaitu sebagai perantara yang berinti nilai-nilai yang dapat mendatangkan kebahagiaan dan kesejahteraan yang diridai Allah.³⁰

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa tujuan dakwah barakhir pada pencapaian kebahagiaan dan kesejahteraan di dalam kehidupan maupun di akhirat, tentunya proses dakwah tersebut sesuai dengan metode dan penerapan konsep alqur'an dan teladan dari Rasulullah Saw. Selain itu tujuan dakwah jika dilihat dari aspek materi, menurut Masyhur Amin ada tiga tujuan yang meliputi:

- a) Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah Islam yang mantap bagi tiap-tiap manusia, b.) Tujuan hukum, aktivitas dakwah bertujuan untuk membentuk manusia yang mematuhi hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT, c.) Tujuan akhlak yaitu terwujudnya pribadi muslim yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.³¹

Pada umumnya tujuan dakwah Islamiyah dapat dirumuskan pada tiga aspek yaitu meningkatkan akidah, ibadah, muamalah dan akhlak, dalam rangka mencapai tujuan tersebut harus ada proses-proses yang dilalui. Berkenaan dengan hal tersebut para ahli berpendapat mengenai tujuan dakwah tersebut, antara lain:

- a. Tujuan dakwah adalah untuk menyadarkan manusia tentang hakikat yang sebenarnya dari hidup dan mengeluarkan dari jalan yang gelap gulita kepada terang benerang, b. Tujuan dakwah adalah untuk menumbuhkan pengertian kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah Saw. c. Tujuan dakwah adalah untuk terwujudnya masyarakat dan suasana yang menjalankan ajaran-ajaran Islam, dengan terwujudnya masyarakat yang menjalankan ajaran Islam, maka dengan mudah tercapainya masyarakat yang damai, sejahtera lahir dan batin.³²

³⁰ Ibid.

³¹ <http://eprints.walisongo.ac.id/7062/3/BAB%20II.pdf>, diakses 22 Januari 2019.

³² Ibid.

Jamaluddin Kafie mengungkapkan beberapa tujuan dakwah yaitu: a.) “Tujuan hakiki Dakwah, bertujuan langsung untuk mengajak manusia mengenal Tuhannya dan mempercayainya sekaligus mengikuti jalan petunjuknya”.³³ b.) Tujuan umum, “seruan kepada manusia untuk mengamalkan seruan dari Allah Swt dan Rasulnya agar mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun akhirat. Dakwah ingin mencetak manusia yang berakhlak yang secara eksis dapat tercermin dalam fakta hidup dan lingkungannya serta dapat mempengaruhi jalan pikirannya”.³⁴

Adapun tujuan yang tertinggi dari usaha dakwah islamiyah yaitu semata-mata mengharapkan dan mencari ridho Allah swt. Usaha dakwah tersebut diarahkan pada suatu tujuan yaitu menyadarkan manusia akan arti kehidupan yang sebenarnya. Karena hidup itu bukanlah semata-mata makan dan minum sebagaimana hidupnya binatang dan tumbuh- tumbuhan, akan tetapi hidup manusia harus tertuju pada tujuan dia diciptakan yaitu untuk beribadah kepada Allah Swt. Tentunya ibadah tersebut akan kita pahami melalui aktivitas dakwah yang mengarahkan kita pada tujuan tersebut, sebagaimana visi dan misi Rasulullah saw di dalam melakukan aktivitas dakwah yaitu “Mengeluarkan manusia dari alam kegelapan atau kesesatan menuju alam yang terang benderang dibawah sinar petunjuk Ilahi, sehingga manusia memiliki hidup yang berarti”.³⁵

³³ Ibid.

³⁴ Ibid.

³⁵ Ibid.

C. Pengertian Remaja

Remaja berasal dari kata Latin *adolensence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolensence* mempunyai arti yang lebih luas yang mencakup kematangan mental, emosional, sosial maupun fisik. Menurut Sri Rumini & Siti Sundari masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek/ fungsi untuk memasuki masa dewasa.³⁶

Ada beberapa definisi mengenai remaja di antaranya adalah Zakiah Darajad mendefinisikan remaja adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang dari anak-anak menuju dewasa, meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.³⁷

Hasan Bisri mengartikan remaja adalah mereka yang telah meninggalkan masa kanak-kanak yang penuh dengan ketergantungan dan menuju pada masa pembentukan tanggung jawab.³⁸

Lebih jelas pada tahun 1974, WHO memberikan definisi tentang remaja secara lebih konseptual. Dalam definisi tersebut dikemukakan 3 kriteria yaitu biologis, psikologik, dan sosial ekonomi, sehingga dapat dijelaskan secara lengkap remaja adalah suatu masa dimana:

1. Individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual.

³⁶ Hariyanto(On-Line), *Definisi remaja*, <https://h2dy.wordpress.com/2008/12/10/definisi-remaja/>, dikutip 16 februari 2019

³⁷ Ibid.

³⁸ Ibid.

2. Individu mengalami perkembangan psikologik dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa.
3. Terjadi peralihan dari ketergantungan sosial-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri.³⁹

Masa remaja merupakan suatu periode permulaan dan masa perlangsungan yang beragam yang menandai berakhirnya masa anak dan merupakan masa diletakkannya dasar-dasar menuju taraf kematangan. Perkembangan tersebut meliputi dimensi biologik, psikologik dan sosiologik yang saling terkait antara satu dengan lainnya. Secara biologik ditandai dengan percepatan pertumbuhan tulang, secara psikologik ditandai dengan akhir perkembangan kognitif. Secara sosiologik ditandai dengan intensifnya persiapan dalam menyongsong peranannya di masyarakat.

Kaplan & Sadock menyebutkan fase remaja terdiri atas remaja awal 11-14 tahun, remaja pertengahan 14-17 tahun, dan remaja akhir 17-20 tahun. Sementara F.J. Monks berpendapat bahwa secara global masa remaja berlangsung antara 12-21 tahun, dengan pembagian 12-15 tahun: masa remaja awal, 15-18 tahun: masa remaja pertengahan, 18-21 tahun masa remaja akhir⁴⁰

Gimer menyebut masa itu adalah *adolescence* yang kurun waktunya terdiri atas tiga bagian, yaitu: *preadolesen* dalam kurun waktu 10-13 tahun, *adolesen* awal dalam kurun waktu 13-17 tahun, *adolesen* akhir dalam kurun waktu 18-21 tahun.⁴¹

³⁹ Sarlito Wirawan Sarwono, *psikologi Remaja*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2003), 9

⁴⁰ Hariyanto(On-Line), *Definisi remaja*, <https://h2dy.wordpress.com/2008/12/10/definisi-remaja/>, dikutip 16 Februari 2019.

⁴¹ Sri Rumini, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004),54.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa, karena pada masa ini remaja telah mengalami perkembangan fisik maupun psikis yang sangat pesat, dimana secara fisik remaja telah menyamai orang dewasa, tetapi secara psikologis mereka belum matang.

D. Pembinaan Perilaku Remaja

Pembinaan adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Simanjuntak mengemukakan bahwa pembinaan merupakan Upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan dan mengembangkan dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras serta pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, kecenderungan dan keinginan serta kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, serta lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁴²

Selain itu pembinaan juga dapat diartikan sebagai “bantuan dari seseorang atau kelompok orang yang ditujukan kepada seseorang atau, sekelompok orang lain

⁴²Siti Nisrima, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Vol 1 no.1 Agustus 2016, 194. <https://media.neliti.com/media/publications/187670-ID-pembinaan-perilaku-sosial-remaja-penghun.pdf>, (22 Januari 2019).

untuk menerima materi dan kegiatan dalam pembinaan tersebut, dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan sehingga tercapai apa yang diharapkan⁴³

Pembinaan merupakan suatu proses belajar yang dialami seseorang anak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat. Syarat yang sangat penting di dalam berlangsungnya proses pembinaan adalah interaksi sosial, karena tanpa interaksi sosial, proses pembinaan tidak mungkin berlangsung. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorangan, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-perorangan dengan kelompok manusia.⁴⁴

Selanjutnya makna perilaku dapat dirumuskan dengan beberapa pengertian para ahli berikut ini:

Perilaku Menurut Skinner adalah reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar. Menurut Ensiklopedi Amerika perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku yang baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Robert Y. Kwic menyatakan bahwa perilaku merupakan tindakan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.⁴⁵

⁴³ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 144.

⁴⁴ Siti Nisrima, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Vol, 1 No.1 Agustus 2016, 195.

⁴⁵ <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html> (di akses 15 Januari)

Dari penjelasan tentang perilaku di atas, maka dapat dipahami bahwa perilaku sangat tergantung pada keadaan lingkungan yang ada di sekitarnya, baik itu teman keluarga, maupun orang yang mengajarkannya keagamaan melalui aktivitas dakwah. Sedangkan remaja memiliki arti sebuah masa transisi sebagai peralihan dari anak-anak menjadi dewasa, dalam setiap masa peralihan, status individu tidaklah jelas, serta terdapat keraguan akan peran yang harus dilakukan.

Usia remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga seringkali ada perasaan ingin mencoba-coba, menghayal dan merasa gelisah, serta berani melakukan pertentangan jika dirinya merasa disepelekan atau tidak dianggap, untuk itu mereka sangat memerlukan keteladanan, konsistensi, serta komunikasi yang tulus dan empatik dari orang dewasa. Remaja secara keseluruhan adalah individu yang benar-benar berada di dalam kondisi perubahan yang menyeluruh menuju ke arah kesempurnaan, sehingga remaja digolongkan pada individu yang sedang tumbuh dan berkembang.⁴⁶

Pembinaan perilaku remaja adalah usaha dan kegiatan yang dilakukan dengan efektif dan inovatif untuk mengembangkan potensi-potensi remaja, sehingga dapat mengenal dan mengembangkan potensi-potensi tersebut serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku remaja tentunya sangat dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia melakukan interaksi, baik itu sekolah, keluarga maupun masyarakat, sehingga akan berpengaruh pada cara berpikir dan tindakan yang akan dilakukan,

⁴⁶ Siti Nisrima, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Vol 1 no.1 Agustus 2016, 196.

oleh karena itu perilaku remaja dapat diamati melalui sikap dan tindakan, namun demikian tidak berarti bahwa bentuk perilaku remaja hanya dapat dilihat dari sikap dan tindakannya saja, perilaku tersebut dapat pula bersifat potensial, yakni dalam bentuk pengetahuan, motivasi dan persepsi.

Bentuk perilaku jika dilihat dari sudut pandang respon terhadap stimulus, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Perilaku tertutup, Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan/kesadaran, dan sikap yang terjadi belum bisa diamati secara jelas oleh orang lain.
2. Perilaku terbuka, Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek.⁴⁷

Dari bentuk-bentuk perilaku di atas, dapat dipahami bahwa perilaku remaja dapat berupa reaksi terhadap apa yang didapatkan melalui proses pendidikan, maupun aktivitas dakwah, berupa perhatian, kesadaran dan sampai pada perubahan tingkah laku, tentunya untuk mencapai tujuan tersebut maka di dalam aktivitas dakwah, para guru, orang tua maupun Pembina dalam pemberian edukasi terhadap perilaku remaja harus dapat melakukan inovasi dan metode-metode yang sesuai dengan kebutuhan remaja di dalam proses pembinaan perilaku tersebut.

⁴⁷ <http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html> (diakses 10 Januari 2019).

E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Remaja

1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, setelah seseorang selesai melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan tersebut terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, sehingga pengetahuan merupakan domain yang sangat penting di dalam membentuk tindakan seseorang. Penelitian oleh Roger mengungkapkan bahwa sebelum orang mengadopsi perilaku baru (berperilaku baru), di dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yakni:

1). kesadaran, yakni orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu. 2). *Interest* (merasa tertarik), terhadap stimulus atau objek tersebut. Disini sikap subjek mulai timbul. 3). *Evaluation* (menimbang-nimbang) terhadap baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden lebih baik. 4). *Trial*, dimana subjek telah berperilaku baru sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh stimulus. 5). *Adaption*, dalam hal ini subjek/ dalam hal ini remaja telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.⁴⁸

2. Sikap

Sikap adalah perasaan mendukung maupun perasaan tidak mendukung pada objek tersebut. Pembentukan sikap dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, antara lain pengalaman pribadi, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama,

⁴⁸ Gesit Pribadi, *Studi Fenomenologi Perilaku*. (Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2015). <http://repository.ump.ac.id/10/3/BAB%20II.pdf> (di akses 26 Januari 2019)

kebudayaan, dan orang lain yang dianggap memiliki pengaruh penting seperti orang tua, tokoh agama maupun tokoh masyarakat.

3. Praktik/Tindakan

Praktik atau tindakan adalah respons atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau objek. Respon ini sudah dalam bentuk tindakan, yang melibatkan aspek psikomotor, atau seseorang telah mempraktekkan apa yang diketahuinya. Suatu sikap belum otomatis terwujud suatu tindakan dan untuk mewujudkan sikap menjadi perbuatan yang nyata, sehingga diperlukan faktor pendukung lainnya, seperti fasilitas maupun faktor dukungan (*support*) dari pihak lain.

Perilaku menyimpang yang ada di kalangan remaja harus dapat memberikan evaluasi yang serius dalam pembinaan perilaku remaja, karena perilaku menyimpang di kalangan remaja sangat sulit untuk dihilangkan jika suasana lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat tidak dapat memberikan nuansa pendidikan agama yang baik. Perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang dengan norma-norma yang berlaku dan menimbulkan usaha dari pihak yang berwenang untuk memperbaiki perilaku menyimpang tersebut. Perilaku menyimpang juga disebut sebagai suatu penyakit dalam masyarakat atau penyakit sosial. Penyakit sosial

tersebut dianggap tidak sesuai dengan norma-norma umum dan adat-istiadat karena gejala sosial tersebut meresahkan masyarakat.⁴⁹

Perilaku menyimpang tersebut dapat terbagi dalam beberapa bentuk. Adapun bentuk-bentuk perilaku menyimpang menurut Kartono:

- a. Perilaku menyimpang individual, Perilaku menyimpang disebabkan karena gejala personal yang disebabkan karena variasi biologis dan kelainan psikis yang sifatnya hereditas (sejak lahir) dan bisa juga karena penyakit atau kecelakaan. Contoh: Perilaku mengancam atau melukai diri sendiri maupun orang lain yang dilakukan oleh orang dengan kelainan (idiot).
- b. Perilaku menyimpang situasional adalah Perilaku yang disebabkan karena pengaruh kekuatan situasional dari luar individu yang dapat memberikan pengaruh besar, sehingga individu tersebut dapat melanggar peraturan. Contoh Mencuri, berjudi, kriminal.
- c. Perilaku menyimpang sistematis Perilaku menyimpang yang disebabkan oleh satu subkultur atau satu sistem tingkah laku yang disertai organisasi sosial khusus yang mempunyai peraturan dan hukum tersendiri untuk menegakkan konformitas dan kepatuhan anggotanya, contoh Maraknya geng, mafia dan penyeludupan.⁵⁰

⁴⁹ Ibid.

⁵⁰ Ibid.

Faktor lain penyebab masalah pada remaja menurut Narendra adalah: “a) Adanya perubahan biologis dan psikologis yang akan memberikan dorongan tertentu yang sifatnya kompleks.”⁵¹Perubahan psikologis dan biologis remaja sangat sulit jika dalam perubahan tersebut tidak dibekali dengan pentingnya nilai-nilai keagamaan, sehingga pergaulan negatif maupun pengaruh negatif dari teknologi bisa diarahkan pada aktivitas-aktivitas yang positif. “b.) Orang tua dan pendidik kurang siap untuk memberikan pendidikan maupun informasi-informasi yang benar dan tepat waktu, karena ketidaktahuannya. c.) Kemajuan teknologi menyebabkan membanjirnya arus informasi dari luar yang sulit diseleksi”.⁵²

Pada umumnya faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja harus menjadi evaluasi serius bagi orang tua maupun para dai atau guru, sehingga pembinaan yang menggunakan prinsip-prinsip Islam seperti keikhlasan, sabar dan menebarkan kebaikan akan pembentukan perilaku remaja akan melahirkan pribadi-pribadi yang menjadi teladan bagi lingkungannya. Baron dan Byrne berpendapat bahwa ada empat kategori utama yang dapat membentuk perilaku sosial seseorang yaitu:

- a. Perilaku dan karakteristik orang lain.

Jika seseorang sering bergaul dengan orang-orang yang memiliki karakter santun, ada kemungkinan besar ia akan berperilaku seperti kebanyakan orang-orang yang berkarakter santun dalam lingkungan pergaulannya. Sebaliknya

⁵¹ Ibid.

⁵² Ibid.

jika ia bergaul dengan orang-orang yang berkarakter sombong maka ia akan terpengaruh oleh perilaku seperti itu.

b. Proses kognitif

Ingatan dan pikiran yang memuat ide-ide, keyakinan dan pertimbangan yang menjadi dasar kesadaran sosial seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku sosialnya

c. Faktor lingkungan

Lingkungan alam terkadang dapat mempengaruhi perilaku sosial seseorang. Misalnya orang yang berasal dari daerah pantai atau pegunungan yang sudah terbiasa berkata dengan keras, maka perilaku sosialnya seolah keras pula, ketika berada di lingkungan masyarakat yang terbiasa lembut dan halus dalam bertutur kata, maka anak cenderung bertutur kata yang lemah lembut pula.

d. Budaya

Sebagai tempat perilaku dan pemikiran sosial itu terjadi. Misalnya seseorang yang berasal dari etnis budaya tertentu mungkin akan terasa berperilaku sosial aneh ketika berada dalam lingkungan masyarakat yang beretnis budaya lain atau berbeda.⁵³

Perilaku remaja yang dikontrol dengan baik dan efektif oleh masyarakat maupun organisasi yang bergerak di dalamnya, akan mengarahkan pada perubahan perilaku yang islami, tentunya proses pembinaan tersebut harus dimulai dengan niat

⁵³ Siti Nisrima, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Vol, 1 No.1 Agustus 2016, 196.

dan tindakan yang nyata dari orang tua maupun masyarakat. Adapun beberapa cara untuk mengatasi penyimpangan perilaku pada remaja adalah:

1. Adanya niat dari diri sendiri untuk berubah jadi lebih baik
2. Kegagalan mencapai identitas peran dan lemahnya kontrol diri bisa dicegah atau diatasi dengan prinsip keteladanan. Remaja harus bisa mendapatkan sebanyak mungkin figur orang-orang dewasa yang telah melampaui masa remajanya dengan baik juga mereka yang berhasil memperbaiki diri setelah sebelumnya gagal pada tahap ini.
3. Pemberian pendidikan Agama sebagai pedoman hidup si anak nanti dan Kemauan orangtua untuk membenahi kondisi keluarga sehingga tercipta keluarga yang harmonis, komunikatif, dan nyaman bagi remaja.
4. Remaja pandai memilih teman dan lingkungan yang baik serta orang tua memberi arahan dengan siapa dan di komunitas mana remaja harus bergaul.
5. Remaja membentuk ketahanan diri agar tidak mudah terpengaruh jika ternyata teman sebaya atau komunitas yang ada tidak sesuai dengan harapan. Hal ini bisa dilakukan dengan lebih giat belajar dan mengisi waktu dengan hal-hal yang positif.⁵⁴

⁵⁴ <http://noviecliq.blogspot.com/2013/10/makalah-perilaku-remaja.html> (30 Januari 2019)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali subjek dan merasakan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁵

Sugiyono mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.⁵⁶

Penelitian kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan atau menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran manusia secara individu maupun kelompok. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dalam proposal ini karena fokus penelitian bersifat mendeskripsikan pola dakwah Islamiyah terhadap pembinaan perilaku remaja.

Dalam melakukan penelitian secara kualitatif, peneliti mengambil data-data yang bersumber dari lokasi penelitian. Selanjutnya data-data yang telah dikumpulkan

⁵⁵Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 13.

⁵⁶Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 100.

dari berbagai sumber selanjutnya dianalisis sesuai dengan standar baku penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif, dengan menjawab berbagai permasalahan yang telah diangkat sebelumnya sebagai titik fokus permasalahan. Ada beberapa kelebihan yang terdapat dalam penggunaan pendekatan kualitatif, yaitu:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Pendekatan ini menyajikan hekekat hubungan antara peneliti dengan responden secara langsung
3. Pendekatan ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan berbagai penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁵⁷

Berdasarkan sifat dan jenis permasalahannya, maka rancangan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi deskriptif yaitu berusaha memberikan informasi dengan sistimatis dan cermat serta fakta-fakta yang aktual.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Yayasan Al-Kautsar Kelurahan Pengawu, Peneliti memilih lokasi ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Yayasan Al-Kautsar merupakan yayasan yang menjalankan aktivitas dakwah secara efektif, seperti perayaan hari-hari besar Islam, dan kegiatan keagamaan lainnya seperti pembinaan mental spiritual di antaranya; pengajian, barzanji, kultum, *muhadarah* dan lainnya.

⁵⁷Ibid., 5.

2. Sejauh penelusuran dan wawancara awal peneliti, masih kurang penelitian-penelitian mengenai aktivitas dakwah islamiyah terhadap pembinaan perilaku remaja di Yayasan Al-Kautsar Kota Palu

C. Kehadiran Peneliti

Dengan melihat ciri-ciri penelitian kualitatif, tentunya kehadiran peneliti sangat diharapkan demi penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan. Selain itu hanya peneliti sebagai instrumen sajalah yang dapat berhubungan dengan responden/informan atau objek lainnya. Untuk menjadi instrumen, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.⁵⁸

Dalam penelitian kualitatif, manusia adalah instrumen penelitian yang utama, menurut Nasution, alasannya ialah bahwa:

Segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semua tidak ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya.⁵⁹

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang mejadi instrument adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalahnya yang dipelajari jelas,

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung; Alfabeta, 2014), 15.

⁵⁹Ibid., 306.

maka dapat dikembangkan suatu instrumen yang dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan di lapangan melalui observasi dan wawancara, hal ini menjadikan peneliti sebagai observer non-partisipan.

Observasi non-partisipan dijelaskan oleh S. Margono bahwa. Observasi non-partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian luar dilakukan oleh observer dengan tidak mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁶⁰

D. Data dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam skripsi ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer: Sumber data primer merupakan data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama, yang dapat berupa kata-kata atau tindakan. Dalam hal ini yang menjadi sumber data primer/utama adalah segenap unsur yang terkait dengan penelitian ini, yaitu kepala dan Pembina Yayasan Al-Kautsar, remaja dan masyarakat kelurahan pengawu.
2. Data Sekunder, yaitu pengumpulan data melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian, data sekunder yang diperoleh adalah berupa data, jumlah orang, sarana dan prasarana, dan informasi-informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

⁶⁰S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet.IV; Jakarta; Rineka cipta, 2004), 162.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan terdiri dari tiga macam, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Kegiatan observasi tersebut tidak hanya dilakukan terhadap kenyataan-kenyataan yang terlihat, tetapi juga terhadap yang terdengar. Berbagai macam ungkapan atau pertanyaan dalam percakapan sehari-hari juga termasuk bagian dari kenyataan yang bisa diobservasi, observasinya melalui indra pendengaran. “Gretchen B. Rossman menjelaskan bahwa teknik observasi, peneliti kualitatif belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut”.⁶¹

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi langsung sebagaimana dijelaskan oleh Winarno Surakhmad :

Yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.⁶²

Observasi langsung tersebut dilakukan dengan cara mengamati langsung pola dakwah Yayasan Al-Kautsar. Instrumen penelitian yang digunakan dalam observasi langsung adalah alat tulis menulis untuk mencatat data yang didapatkan di lapangan.

⁶¹ Ghony., *Metode Penelitian Kualitatif*, 166.

⁶² Ibid., 175.

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang.⁶³

Pengumpulan data dengan mewawancarai beberapa informan yang terkait dengan penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam wawancara adalah alat tulis menulis untuk catatan reflektif dan pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun secara tidak terstruktur. Wawancara dengan informan dilakukan dengan pertanyaan yang tercantum pada pedoman yang sudah dipersiapkan. Interview dilakukan kepada beberapa informan, antara lain kepala Yayasan Al-Kautsar, Pembina Yayasan Al-Kautsar, remaja dan tokoh masyarakat di Kelurahan Pengawu.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data atau melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil yang berhubungan dengan masalah penelitian, penulis juga menggunakan tape recorder sebagai transkrip wawancara dan kamera sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi yang dimaksud.

⁶³Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, 176.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan ketika di lokasi penelitian, dokumen-dokumen, gambar, foto, dan sebagainya.

Teknik analisis data yang digunakan dalam tesis ini terdiri dari tiga jenis, yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data, yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Matthew B. Miles dan Michel Huberman menjelaskan bahwa “Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data ‘kasar’ yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lokasi penelitian.”⁶⁴

Mereduksi data mempunyai arti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang lebih jelas. Reduksi data sebagai suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, membuang yang tidak perlu, mengarahkan, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Penyajian data disini merupakan sekumpulan informasi tersusun yang

⁶⁴Ibid., 307.

memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian data, peneliti akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang didapat peneliti dari penyajian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan bentuk uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Dengan demikian, pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh, sebagaimana yang dikatakan oleh Miles dan Huberman bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”⁶⁵

3. Verifikasi Data

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan atau verifikasi. Verifikasi data yaitu pengambilan data kesimpulan dari peneliti terhadap data tersebut. Dalam konteks ini, Matthew B. Miles dan Michel Huberman menjelaskan bahwa, proses yang ketiga ini peneliti mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan preposisi.⁶⁶

Dalam kegiatan memverifikasi data, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu kepada hasil dari reduksi data. Data-data yang terkumpul dari hasil

⁶⁵Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung; Alfabeta, 2014), 95

⁶⁶Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, 309.

wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti memilih yang mana sesuai dengan judul dan membuang tidak perlu.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data diterapkan dalam penelitian ini agar data yang diperoleh terjamin validitas dan kredibilitasnya, agar hasil penelitian kualitatif memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi sesuai dengan fakta di lapangan maka perlu memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data dilapangan, semakin lama sorang peneliti terlibat dalam pengumpulan data akan semakin memungkinkan meningkatnya derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.⁶⁷

Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan metode tri-angulasi, yaitu metode pengecekan data terhadap sumber data dengan mengecek kesesuaian sumber data yang diperoleh dengan karakteristik sumber data yang sudah ditentukan penulis, kesesuaian metode penelitian yang digunakan, serta kesesuaian teori yang dipaparkan dalam tinjauan pustaka dengan hasil penelitian. Selain itu pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara diskusi sejawat, teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat. Dengan teknik tringulasi ini memungkinkan diperoleh variasi informasi yang luas.

⁶⁷Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta ; Rajawali Pers, 2012), 60.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Yayasan Alkautsar

1. Sejarah berdirinya Yayasan Alkautsar

Keberadaan lanjut usia dan anak terlantar, piatu dan fakir miskin yang mulai memuncak ibarat jamur yang tumbuh dimusim hujan diakibatkan krisis ekonomi yang melanda banyak Indonesia khususnya Kota Palu, Sulawesi tengah. Semua itu tidak terlepas dari tanggung jawab kita sebagai umat yang beriman, harus tolong menolong antar sesama, dengan cara membina mereka agar supaya dewasa nanti mampu berbuat untuk bangsa Indonesia yang tercinta, karena di tangan merekalah tongkat estafet yang di cita-citakan

Mereka yang selama ini tidak memperoleh pendidikan yang memadai, di samping karena orang tua sebagai tulang punggung ekonomi keluarga kembali menghadap yang kuasa, keterbatasan untuk berbuat, kurangnya kemampuan keluarga untuk berbuat serta kurangnya kemampuan keluarga untuk menanamkan pendidikan di keluarga, semua itu terus mempengaruhi keadaan tersebut.

Selain itu di lingkungan tempat mereka bergaul juga tidak mendukung tumbuhnya kepribadian yang baik, bagaimanapun mereka adalah anak-anak dan remaja masa depan yang kelak akan menentukan hitam dan putih bangsa ini. Jika tidak dibekali mulai sekarang sulit kita bayangkan bagaimana mereka akan mampu tampil ditengah-tengah masyarakat yang semakin majuh, dengan segala

problematikanya. Menyadari akan kenyataan tersebut sebagai warga masyarakat utamanya sebagai seorang muslim merasa terpanggil untuk bertanggung jawab untuk memikirkan nasib mereka, dengan segala kekurangan dan keterbatasan kami tepat pada tanggal 1 Januari 2003 telah lahir sebuah Yayasan Al-Kautsar. Kata Al-Kautsar diambil dalam Alqur'an, Al-Kautsar artinya nikmat yang banyak.

Awalnya Yayasan ini beralamat di jalan ponegoro No 19 Kelurahan Lere kecamatan Palu Barat, Kota Palu. dalam waktu tiga bulan Yayasan Al-Kautsar dapat membeli lahan di Kelurahan Pengawu Kecamatan Palu Barat yang sekarang menjadi lokasi Yayasan Al-Kautsar.⁶⁸

Di dalam pembinaan remaja diantara program yang berjalan selama ini adalah : Pengajian, Muhadarah, Tadarus, berzanji, kesenian, Pelayanan kesehatan dan bercocok tanam. Kemudian di antara prestasi yang diraih pada setiap Lomba antar santri Panti Asuhan dan lomba-lomba secara umum se-Sulawesi Tengah. Adapun keberhasilan yang diraih Santri Panti Asuhan Alkautsar adalah :1.) Piala juara umum 9 buah dari Gubernur Sulteng dan Walikota Palu, 2.) Piala bergilir 4 buah, 3.) Piala tetap 63 buah dan berbagai Piagam⁶⁹

Di dalam proses perkembangannya Yayasan Al-Kautsar didukung oleh bantuan dana dari beberapa sumber. Adapun sumber dana Yayasan Al-Kautsar adalah:

⁶⁸ Dokumen Yayasan Al-Kautsar, Sejarah Berdirinya Yayasan Al-Kautsar, 2019.

⁶⁹Ibid.

- 1) Bantuan Kementrian Sosial
- 2) Bantuan UEP Kementrian Sosial (Usaha Ekonomi Produktif)
- 3) Bantuan Yayasan Dharmais
- 4) Bantuan APBD (Pemda)
- 5) Donatur (Swadaya Masyarakat)⁷⁰

2. Visi dan Misi Yayasan Al-Kautsar

a. Visi

Menciptakan santri yang berkualitas, mandiri dan menjadikan Lansia (lanjut usia) yang berkualitas di hari tua

b. Misi

- 1.) Menjadikan santri yang berguna bagi agama, bangsa dan Negara
- 2.) Menjadikan santri asuhan yang terampil dan siap terjun di masyarakat
- 3.) Menciptakan LANSIA yang bermartabat dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungannya

3. Keadaan Remaja

Jumlah Remaja secara keseluruhan di Yayasan Alkautsar Tahun 2019 adalah 14 orang, 3 orang pada tingkat SMA, dan 11 orang pada tingkat SMP.

4. Keadaan sarana dan prasarana Yayasan Alkautsar

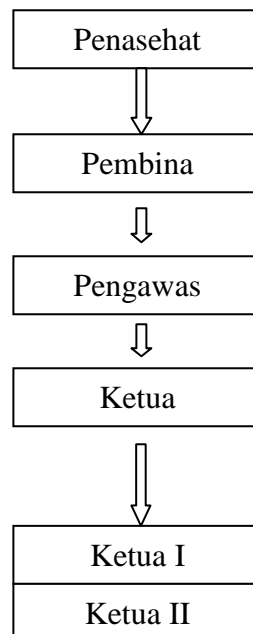
Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam mendukung proses pembinaan remaja yang kondusif. Sarana dan prasarana juga merupakan salah

⁷⁰Ibid.

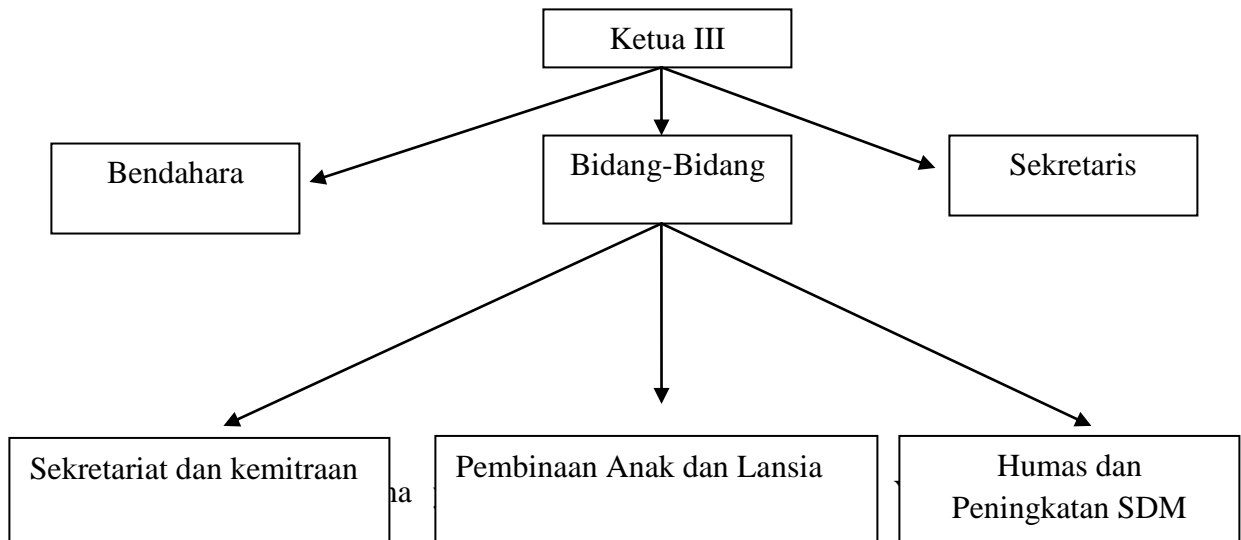
satu unsur terpenting guna meningkatkan kepribadian remaja yang baik. Adapun Sarana dan Prasarana yang di miliki Yayasan Alkautsar dengan Tanah seluas 9.663 M2 adalah: 1.) Bangunan Asrama Lanjut Usia (permanen), 2.) Bangunan Asrama Santri Panti Asuhan, Masjid, Kantor, dan Aula (permanen) kementerian Sosial RI, dan, 3.) Fasilitas Kantor, Asrama dan peralatan Keseniaan⁷¹

5. Struktur organisasi Yayasan Al-Kautsar

Dalam melaksanakan tugas-tugas pengelolaan dan pelaksanaan proses pembinaan remaja, Yayasan Al-Kautsar memilik banyak bidang dalam kepengurusan, di antaranya terdiri dari Penasehat, Pembina, Pengawas, Ketua, Sekretaris, Bendahara, yang mana khusus dalam proses pembinaan terdiri dari 9 orang pembina, 4 orang pembina utama dan 5 orang pembina yang secara langsung terlibat dalam aktivitas pembinaan pada remaja di Yayasan Al-Kautsar. Adapun lebi jelasnya dapat dilihat pada struktur organisasi Yayasan Al-Kautsar berikut:



⁷¹ Ibid.



adalah sebagai berikut:

- a. Penasehat : Gubernur Sulawesi Tengah
: Walikota Palu
: Kep Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Tengah
: Kep Dinas Sosial Kota Palu
: Camat Kec Tatanga
: Kep Kelurahan Pengawu
- b. Pendiri/Ketua : Sabrin O. Ladongi, S.Ag, MH, MM
- c. Pembina : Prof. Tri Budi W.Rahardjo
: DR. Supratman Andi Agtas, SH, MH
: Hj Nasan Ali
: Hj Syahria Lantas, S.T, M.Si
- d. Pengawas : Syafrudin Maranua

: Dra Aisyia M.M

: Hj Najmin, S.pd, M.Si

e. Ketua : M. Yunus Djanggola, Agus Panca Saputra,
Fitri Kennedi Mastura S.Sos, M.M

f. Bendahara : Mohammad Hanif, S.Pd

g. Sekretaris : Pendi Purnama Putra, S.Pdi

h. Bidang-bidang :

1) Sekretariat dan Kemitraan: Salma Muchsen

Dhani Setiawan

Fadli

Nur Fajrah, S. Kep

Agustina Afriana

2) pembinaan Anak dan Lansia: Kemala anjaswari lupine

Serlina Mubin

Umran Batco

Ain Nur Maiz

Faizal

3) Humas dan Peningkatan SDM: Nursanti, S, KM

Naimah Djamaludin

Mohammad Rizal, S.Pd.ISartati Maria adveniar

B. *Pola Dakwah Yayasan Al-Kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja di Kelurahan Pengawu*

Dakwah merupakan suatu aktivitas yang ada dalam setiap kegiatan keagamaan, hal ini karena proses dan tujuan akhirnya adalah sama, yaitu bagaimana menjadikan manusia yang mempunyai iman dan takwa serta mampu mewujudkan keimanan tersebut di dalam kehidupannya. Yayasan Al-Kautsar yang bergerak dibidang sosial, tidak mengungkiri bahwa pentingnya pola dakwah dalam pembinaan remaja dikelurahan pengawu, hal ini tentunya dengan pendekatan-pendekatan dakwah yang efektif di dalam mengarahkan remaja pada nilai-nilai kebaikan yang diajarkan oleh agama Islam.

Pembinaan perilaku remaja di Yayasan Al-Kautsar merupakan tindakan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada remaja. Pembinaan perilaku remaja sangatlah tidak mudah dan membutuhkan perhatian yang serius dari setiap elemen masyarakat, baik itu guru, orang tua maupun masyarakat. Pembinaan remaja di Yayasan Al-Kautsar Kelurahan Pengawu diharapkan dapat mewujudkan perilaku remaja yang baik, religius, rama dan bertingkh laku sebagaimana norma-norma yang ada dalam lingkungan masyarakat dan dapat melaksanakan ajaran agama di dalam kehidupan sehari-hari.

Pada umumnya Pola dakwah dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang yaitu: dapat ditinjau dari jenis metodenya, media yang digunakan, dan ditinjau dari pendekatannya. Pola dakwah yayasan alkautsar terhadap pembinaan perilaku remaja dapat dirumuskan sebagai berikut:

d.) Metode *bil hikmah*

Metode dengan hikmah merupakan metode dakwah yang selalu diterapkan pada setiap pembinaan maupun penyampaian nasehat-nasehat keagamaan pada remaja di Yayasan Al-Kautsar, hal ini telah menjadi prinsip pada setiap aktivitas dakwah maupun pembinaan keagamaan, seperti yang ada pada pembinaan remaja di Yayasan Al-Kautsar Kelurahan Pengawu, sebagaimana dikatakan oleh pembina Yayasan Al-Kautsar:

Metode *bilhikmah* merupakan metode yang dicontohkan langsung oleh Rasulullah Saw di dalam setiap aktivitas dakwah beliau, oleh karena itu kita harus selalu berusaha untuk menjadikan metode ini sebagai prinsip di dalam pembinaan remaja di Yayasan Al-Kautsar.⁷²

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa metode *bilhikmah* menjadi faktor keberhasilan dalam aktivitas dakwah, sehingga penyampaian maupun pendekatan pendekatan dakwah yayasan alkautsar memperhatikan cara penyampaian dengan prinsip *bilhikmah*. Selain itu pentingnya metode *bilhikmah* juga dijelaskan oleh ketua yayasan alkautsar bahwa. Untuk menempuh dakwah yang penuh hikmah, yang harus dimiliki yakni: ilmu, sabar, dan selalu memberikan contoh yang baik.⁷³

Dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa ilmu dan memberikan contoh tersebut sangat sulit di jalankan jika kita tidak selalu berusaha untuk mengembangkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan nyata, hal disadari oleh para Pembina yayasan alkautsar di dalam menjalankan metode *bilhikmah* dalam pembinaan

⁷²Rizal, Pembina , “Wawancara”, kantor, Tanggal 2 Mei 2019.

⁷³ Sabrin, ketua yayasan, “Wawancara”, kantor, tanggal 4 Mei 2019

perilaku remaja, yaitu pentingnya kesabaran dalam membina remaja untuk tetap di dalam aqidah dan akhlak yang sesuai dengan yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.

e.) *Mauidzah hasanah*

Mauidzah hasanah yaitu nasehat yang baik, berupa petunjuk kearah kebaikan dengan bahasa yang baik yang dapat diterima dan dapat mengubah sikap orang yang didakwai, berkenaan di hati dan enak didengar, sehingga objek dakwah dapat rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan.

Metode dakwah *mauidzah hasanah* merupakan metode yang ada di dalam pembinaan remaja di Yayasan Al-Kautsar Kelurahan Pengawu, hal ini dapat dilihat dari antusias remaja dalam menerima dan menyerap pesan-pesan keagamaan yang disampaikan oleh dai maupun Pembina di dalam kegiatan keagamaan di Kelurahan Pengawu seperti perayaan hari-hari besar islam, maupun yang ada di Yayasan Al-Kautsar. Hal ini juga sebagaimana yang dikatakan oleh Pembina atau dai di Yayasan Al-Kautsar palu bahwa:

Nasehat yang baik dengan cara dan pendekatan yang sesuai dengan pikiran maupun pemahaman remaja sangat penting di dalam mereka mengambil keputusan terhadap tindakan-tindakan yang mereka lakukan, sehingga dengannya mereka akan selalu terbimbing untuk berperilaku baik, baik untuk dirinya maupun untuk orang lain.⁷⁴

Selain itu penjelasan tersebut di ditambahkan oleh salah satu pengurus risma di Kelurahan Pengawu yang bekerja sama dalam kegiatan hari-hari besar Islam, sebagaimana yang dikatakan bahwa:

⁷⁴Ibid

Yayasan Al-Kautsar Palu berupaya untuk melakukan pembinaan mental dan spiritual bagi generasi muda dengan pendekatan yang dapat menyentuh bagi remaja diantaranya adalah penyampaian yang lembut yang mudah di pahami oleh remaja di Kelurahan Pengawu melalui kegiatan keagamaan dan pelaksanaan kegiatan hari-hari besar Islam.⁷⁵

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa nasehat yang baik adalah yang sesuai dengan kadar pemahaman remaja, sehingga dengan penyampaian yang baik merupakan salah satu pola dakwah bagi remaja di Yayasan Al-Kautsar untuk dapat terbimbing dengan keputusan maupun tindakan yang dilakukan, sehingga mereka akan lebih mudah terbawa pada perilaku-perilaku yang baik.

f.) Metode Pembiasaan (*bil hal*)

Metode Pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif dalam membentuk akhlak remaja, karena pada umumnya agama seseorang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman maupun latihan-latihan yang dilalui semasa kecilnya, orang yang dari kecil dilatih dengan pengalaman-pengalaman agama maka dengan sendirinya mereka mempunyai kecenderungan kepada hidup dalam aturan-aturan agama. Hal ini menjadi prinsip yang selalu ditanamkan dalam pembinaan remaja di Yayasan Al-Kautsar, yaitu sebagaimana yang dikatakan oleh Faizal:

Pengalaman-pengalaman keagamaan seperti shalat berjama'ah, tadarus alqur'an, dan nasehat-nasehat keagamaan, adalah pengalaman-pengalaman yang diharapkan mampu tertanam dalam jiwa remaja, sehingga mereka nantinya tidak mudah terpengaruh dengan pergaulan bebas, maupun perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.⁷⁶

⁷⁵Moh Rizal, Pengurus Risma , "*Wawancara*", kantor, Tanggal 11 Mei 2019.

⁷⁶Ibid.

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa pembinaan keagamaan yang selama ini dilakukan bertujuan untuk membentuk kepribadian remaja yang berbudi pekerti mulia. Dengan memberikan pembinaan dan pendidikan yang baik, diharapkan dapat menguatkan motivasi seseorang untuk dapat terdorong melaksanakan hal-hal yang baik guna untuk mencapai tujuan serta sasaran hidupnya secara bijaksana. Ada beberapa kegiatan yang dapat dijadikan dasar di dalam melakukan pembinaan perilaku remaja di yayasan alkautsar, diantaranya adalah sebagai berikut.

1) Membiasakan kehidupan agamis

Dalam kehidupan beragama, Yayasan Al-Kautsar menekankan agar remaja selalu membudayakan hidup agamis. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari keyakinan beragama. Agar di dalam menerapkan nilai-nilai agama kepada remaja menjadi lebih mudah, maka dilakukan kebiasaan-kebiasaan pada remaja untuk selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagaimana yang dianjurkan oleh agama Islam seperti halnya shalat wajib, shalat sunnah dan puasa senin kamis. Sebagaimana menurut Pembina Yayasan Al-Kautsar sebagai berikut:

Di dalam melakukan kegiatan islami atau keagamaan mereka melakukannya di musholla secara bersama-sama. Dan di musholla juga di isi ceramah oleh ustad yang memberikan ceramah keagamaan misalnya mengajari para remaja untuk membiasakan shalat, mengajari mengaji dan berpuasa.⁷⁷

⁷⁷Mohammad hanif, Pembina , "*Wawancara*", kantor, Tanggal 6 Mei 2019.

Dari penjelasan tersebut menunjukkan kebiasaan kegiatan ibadah yang dijalankan oleh remaja Yayasan Al-Kautsar palu menjadi suatu hal yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai ibadah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan lebih mudah bagi mereka untuk mengendalikan jiwa maupun perilaku mereka kepada ibadah.

Pola dakwah Yayasan Al-Kautsar juga menanamkan nilai akhlaqulkarimah kepada remaja yang dibina, bahwa diharapkan agar remaja di Kelurahan Pengawu dapat berperilaku baik dan sesuai dengan syariat agama Islam yang diperintahkan, hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Remaja Yayasan Al-Kautsar bahwa “kami di yayasan ini selalu ditekankan oleh bapak dan ibu pembina untuk melaksanakan ibadah sholat baik sholat wajib dan sunnah, mengaji dan puasa Senin Kamis jika tidak ada halangan”⁷⁸

Dari wawancara tersebut menjelaskan bahwa pembinaan hidup agamis selalu diterapkan pada remaja di Yayasan Al-Kautsar. Dengan kata lain bahwa dengan memberikan pembinaan keagamaan ini bertujuan untuk mengarahkan remaja agar selalu bersyukur kepada Tuhan yang Maha Esa dan diharapkan juga dapat memiliki kepribadian yang lebih baik dalam kehidupan bermasyarakat karena mengingat remaja yang berada di Yayasan Al-Kautsar berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Yayasan Al-Kautsar dalam aktivitas Pembinaan agama berjalan baik, hal ini ditunjukkan dengan kegiatan keagamaan seperti yang dijelaskan oleh Pembina

⁷⁸Randi, Remaja , “*Wawancara*”, kantor, Tanggal 6 Mei 2019.

Yayasan Al-Kautsar bahwa “kegiatan keagamaan seperti taman Pengajian, yang mana setiap tahunnya, kami mengadakan Haflah/Wisuda bagi remaja Panti Asuhan yang selesai hatam atau Tamat membaca Alqur’an dalam rangka hari ulang tahun Yayasan Al-Kautsar.”⁷⁹

2) Membiasakan berbuat jujur

Setiap dai maupun pembina wajib menerangkan kejujuran pada remaja, baik dalam ucapan maupun tindakan. Jika pembina Yayasan Al-Kautsar tidak menerapkan kejujuran pada remaja, maka mereka besar kemungkinan akan terbiasa tidak jujur kepada siapa saja. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Pembina Yayasan Al-Kautsar bahwa:”Agar remaja mempunyai perilaku yang baik kami selalu membiasakan remaja untuk berkata jujur, karena dengan kejujuran tersebut akan mengarahkan mereka pada banyak kebaikan”⁸⁰

Dari keterangan tersebut dapat dipahami bahwa dalam aktivitas dakwah Yayasan Al-Kautsar, tidak cukup hanya membeikan contoh yang baik, tetapi harus jujur dalam berkata maupun dalam sikap, sehingga apa yang disampaikan sesuai dengan apa yang diperbuat.

3) Bergaul dengan orang yang baik

Setiap orang yang hidup bermasyarakat pasti menginginkan banyak teman dan sahabat yang baik dan bertanggung jawab untuk saling membantu, saling mengisi

⁷⁹Mohammad hanif, Pembina , “*Wawancara*”, kantor, Tanggal 6 Mei 2019.

⁸⁰ Ibid.

dan saling menyayangi satu sama lain kepada sesama, oleh sebab itu sudah selayaknya untuk

menjadi orang tua harus dapat memberikan arahan dan batasan kepada remaja di dalam bergaul. Hal ini sangat penting karena baik dan buruknya seseorang dapat disebabkan dari sikap temannya. Menurut Pembina Yayasan Al-Kautsar bahwa:” Saya selalu memberikan batasan tetapi terkontrol pada remaja untuk berteman kepada siapa saja, dengan itu saya juga memberikan batasan pada mereka, jika berteman saya sarankan untuk dapat memilih teman yang baik dan yang bertanggung jawab”⁸¹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa teman menjadi sangat berpengaruh pada sikap maupun keputusan seseorang, oleh karena itu selain memberikan nasehat maupun penanaman nilai-nilai keagamaan, bagi para remaja sangat penting untuk diberikan pemahaman tentang pentingnya pergaulan dalam Islam.

4) Pemberian ucapan selamat dan penghargaan

Pemberian ucapan dan penghargaan yang di berikan pada remaja yang mempunyai prestasi memang perlu dilakukan agar mereka terus semangat dan terus berprestasi dalam pendidikan. Semestinya tidak hanya pengasuh dan pembina saja yang memberikan ucapan selamat pada yang berprestasi, melainkan juga kepada remaja yang lain juga harus tetap diberikan motivasi agar yang lain juga dapat semangat. Menurut akbar. Salah satu remaja yayasan alkautsar:

⁸¹Ibid

Biasanya jika pada saat ujian kenaikan kelas sudah selesai dan nilai raport saya dan teman-teman, bapak dan ibu pembina disini memberi motivasi dan hadiah serta mengajak kami rekreasi, dengan respon yang sangat baik tersebut, kami termotivasi untuk selalu giat dalam belajar.⁸²

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa respon positif dari Pembina yayasan pada remaja yang memiliki prestasi merupakan hal yang sederhana, tetapi dengan begitu remaja di yayasan Al-Kautsar mempunyai motivasi tersendiri untuk lebih giat dalam mengembangkan potensi dalam diri mereka dengan belajar.

5) Solidaritas

Setiap manusia yang hidup pasti membutuhkan bantuan orang lain. Karena tanpa disadari oleh banyak manusia bahwa tanpa bantuan orang lain manusia tidak akan dapat hidup sendiri. Begitupun juga kehidupan di Yayasan Al-Kautsar yang membiasakan rasa solidaritas yang ditanamkan pada remaja agar dapat menjalin hubungan yang baik dan harmonis antara keluarga yang berada di lingkungan Yayasan Al-Kautsar. Sebagaimana dikatakan oleh Remaja Yayasan Al-Kautsar;

Selama saya dan teman-teman di yayasan ini kami harus mempunyai rasa solidaritas terhadap teman-teman kita maupun dengan bapak atau ibu pembina. Rasa solidaritas harus ada di lingkungan yayasan, karena dengan hal ini kami merasakan sama-sama senasib dan sepenanggungan juga kami disini harus bisa saling tolong menolong.⁸³

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa pembinaan yang biasa dan sudah sering dilakukan serta penanaman nilai ajaran Islam kepada remaja di yayasan Al-Kautsar menjadi kebiasaan hidup bersama-sama dan ditingkatkan pada kesadaran

⁸² Akbar, Remaja, "Wawancara", kantor, Tanggal 12 Mei 2019

⁸³ Randi, Remaja, "Wawancara", kantor, Tanggal 12 Mei 2019.

dalam hidup bersama juga membutuhkan rasa kesadaran hidup untuk berfikir maju dan positif. Hal tersebut disadari oleh remaja di Yayasan Al-Kautsar untuk menumbuh kembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri.

d. Penanaman akidah, syariat dan akhlak

Pada umumnya tujuan dakwah Islamiyah dapat dirumuskan pada tiga aspek yaitu meningkatkan akidah, ibadah, muamalah dan akhlak, dalam rangka mencapai tujuan tersebut harus ada proses-proses yang dilalui, yaitu melalui penanaman nilai nilai akidah, syariat dan akhlak sejak dini. Tentunya hal tersebut menjadi tujuan Yayasan Al-Kautsar dalam menanamkan akidah, syariat maupun akhlak. Hal ini dapat dilihat dari pendekatan-pendekatan yang digunakan para pembina, dai dalam penyampaian materi-materi yang disampaikan.

Materi dakwah adalah pesan yang disampaikan oleh dai maupun pembina yang mengandung kebenaran dan kebaikan bagi manusia pada umumnya yang bersumber Al-quran dan hadis. Oleh karena itu Yayasan Al-Kautsar di dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan pada remaja dapat dijelaskan oleh dai atau Pembina Yayasan Al-Kautsar bahwa:

Materi dakwah di antaranya membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas, bisa dijadikan sebagai materi dakwah Islam. Materi dakwah yang diberikan pada remaja tidak lain adalah *al-Islam* yang

bersumber dari Al-qur'an dan hadis sebagai sumber utama yang meliputi akidah, *syari'ah* dan akhlak.⁸⁴

Hal ini juga dijelaskan oleh Pembina Yayasan Al-Kautsar bahwa.

”dalam menanamkan akidah, syariat dan akhlak yang diajarkan oleh Rasulullah Saw adalah seperti dengan memberikan muatan tentang pentingnya tauhid, melalui contoh-contoh yang mudah mereka pahami, begitu juga syariat dan akhlak”⁸⁵

Dari wawancara di atas, menunjukkan bahwa penanaman akidah, syariat dan akhlak diantaranya melalui materi atau konsep yang disampaikan menjadi sangat penting di dalam pembinaan perilaku remaja, hal ini karena di dalam Islam itu sendiri banyak pemahaman yang tidak sesuai dengan Alquran dan alhadis, sehingga materi yang disampaikan menjadi sangat penting di dalam membangun pemahaman Islam sejak dini.

C. Kendala dan Upaya Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja Di Kelurahan Pengawu

Pembinaan perilaku remaja di Yayasan Al-Kautsar dilakukan dengan memberikan bimbingan, arahan serta menasehati para remaja, dengan memberi contoh yang baik dan positif, tetapi dalam perkembangannya akan ada selalu kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan perilaku remaja, di antaranya;

- a. Latar belakang keluarga remaja

⁸⁴ Mohammad Hanif, Pembina , “*Wawancara*”, kantor, Tanggal 14 Mei 2019.

⁸⁵ Faizal, Pembina , “*Wawancara*”, kantor, Tanggal 14 Mei 2019.

Keluarga merupakan tempat yang penting dimana remaja memperoleh dasar dalam membentuk kemampuannya agar kelak menjadi orang yang berhasil di masyarakat. Keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan saudara kandung menjadi tempat utama bagi individu mendapatkan pengalaman bersosialisasi pertama kalinya, agar dapat tumbuh utuh secara mental, emosional dan sosial. hal ini menjadi kendala bagi remaja di Yayasan Al-Kautsar karena nurani seseorang akan sangat membutuhkan perhatian dari orang tua. Sebagaimana dikatakan salah satu remaja di Yayasan Al-Kautsar:

“Perhatian orang tua dan keluarga merupakan hal yang sangat berharga di dalam kita meraih kesuksesan, sehingga bagi remaja yang tidak mempunyai keluarga tentunya berbeda dengan yang masih hidup dengan keluarganya, khususnya semangat kita dalam menuntut ilmu”⁸⁶

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa orang tua mempunyai peran penting untuk menumbuhkan faktor psikologi remaja yang terdiri atas rasa aman, kasih sayang dan harga diri. Terpenuhinya kebutuhan psikologi tersebut akan membantu perkembangan psikologi remaja secara baik dan sehat. Beberapa remaja di Yayasan Al-Kautsar dihadapkan pada pilihan yang sulit bahwa mereka harus berpisah dari keluarga karena alasan tertentu, seperti menjadi yatim piatu, tidak mampu dan terlantar, sehingga kebutuhan psikologinya tidak terpenuhi secara wajar. Permasalahan tersebut membuat mereka menjadi lemah dan tidak berdaya.

⁸⁶ Akbar , Remaja , “*Wawancara*”, kantor, Tanggal 16 Mei 2019

Pembina Yayasan Al-Kautsar tentunya selalu berupaya untuk memberikan motivasi-motivasi kepada remaja yang tidak mempunyai keluarga untuk selalu melihat kedepan, bahwa kesungguhan di dalam menuntut ilmu merupakan cara seseorang untuk membahagiakan orang tuanya baik orang tua tersebut masih ada maupun yang tidak mempunyai keluarga, hal ini sebagaimana dijelaskan oleh Pembina Yayasan Al-Kautsar:

Ilmu bukan hanya membawa manfaat bagi remaja yang tidak mempunyai orang tua tetapi lingkungan masyarakat, maupun semuanya akan mendapat manfaat dari ilmu agama, oleh karena itu kami selalu berupaya untuk membesarkan hati maupun jiwa mereka untuk bersungguh-sungguh dalam belajar dan tidak terpengaruh dengan pergaulan tidak baik.⁸⁷

b. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan menjadi kendala dalam pembinaan perilaku remaja di Yayasan Al-Kautsar. Sebagaimana diketahui bahwa kelurahan pengawu merupakan salah satu wilayah konflik, sehingga masih terdapat kenakalan remaja, tauran antar sekolah yang ada di kelurahan tersebut. Dalam melakukan pembinaan pada remaja, para pengasuh dan pembina selalu mengawasi dan memantau mereka dalam pendidikan juga pergaulannya diluar Yayasan Al-Kautsar, hal ini diterapkan agar remaja dapat bekonsentrasi dengan pendidikannya dan juga agar mereka tidak salah pergaulan. Berikut ini hasil wawancara dengan Muhammad hanif selaku pengurus Yayasan Al-Kautsar:

Remaja yang berada di yayasan ini terpengaruh dengan teman-teman yang berada diluar yayasan, misalnya saja di yayasan mereka tidak diperbolehkan menggunakan HP saat kegiatan keagamaan, hal itu yang terkadang tidak ditaati

⁸⁷ Faizal, Pembina , “*Wawancara*”, kantor, Tanggal 25 Mei 2019.

oleh mereka. Tetapi mereka yang tidak mentaati peraturan, pihak yayasan selalu menindaklanjutinya dengan teguran maupun pemberian sanksi.⁸⁸

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa Remaja yang berada dalam Yayasan Al-Kautsar mendapatkan pengawasan dari pengasuh maupun pembina dalam pembinaan dan pergaulannya baik di dalam yayasan maupun di luar yayasan, hal ini dilakukan agar dalam pendidikan dan pergaulan remaja dapat terarah dengan baik sehingga mereka tidak mudah terpengaruh oleh lingkungan.

c. keterbatasan tenaga pengurus

Salah satu kendala Yayasan Al-Kautsar di dalam pembinaan remaja adalah keterbatasan tenaga pengurus, hal ini karena sebagian ada yang sedang sekolah di perguruan tinggi, sehingga terkadang pembinaan pada remaja dengan kegiatan rutin mereka masih berjalan lamban, sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua Yayasan Al-Kautsar Palu:

Beberapa orang pembina jarang aktif lagi pada pasca gempa (Bencana Alam) dan masih ada seorang pembina dalam perkuliaan, sehingga proses pembinaan pada remaja terkadang berjalan kurang efektif, tentunya hal ini selalu menjadi dasar bagi yayasan untuk memintah tambahan pembina kepada pemerintah agar kegiatan-kegiatan maupun pembinaan bagi remaja di yayasan alkautsar berjalan dengan baik.⁸⁹

Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa sebagian pembina yayasan alkautsar disibukkan dengan tugas belajar dan kesibukan lainnya, tentunya hal ini perlu adanya pengurus tetap yang difokuskan pada pembinaan remaja di yayasan

⁸⁸ Mohammad Hanif, Pembina, "Wawancara", Kantor, Tanggal 16 Mei 2019.

⁸⁹ Sabrin, ketua yayasan, "Wawancara", kantor, tanggal 25 Mei 2019.

alkautsar, sehingga kegiatan dakwah maupun keagamaan Yayasan Al-Kautsar berjalan dengan efektif

d. Sarana dan prasarana

Diantara yang menjadi kendala besar yayasan alkautsar dalam proses pembinaan remaja saat ini adalah sarana dan prasarana, sebagaimana diketahui bahwa bencana alam yang menimpa Kota Palu membuat banyak bangunan rusak, salah satunya bangunan-bangunan di Yayasan Al-Kautsar, sehingga sekitar dua bulan bahkan sampai saat ini aktivitas di Yayasan Al-Kautsar dan pembinaan pada remaja sedikit berjalan lamban, hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap pembinaan bagi remaja, sebagaimana dikatakan oleh ketua yayasan:

Diantara yang menjadi kendala bagi yayasan alkautsar adalah sarana dan prasarana, seperti tempat-tempat, atau ruang yang digunakan remaja saat melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan menjadi rusak, sehingga kedepannya yang sangat perlu dilakukan adalah pembangunan kembali sarana dan prasarana yang telah rusak.⁹⁰

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa yang menjadi kendala yayasan alkautsar adalah sarana dan prasarana, karena sebagian tempat atau ruangan yang biasa digunakan remaja dalam kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya menjadi rusak. Selain sarana dan prasarana yang rusak, termasuk media yang digunakan dalam penyampaian materi keagamaan mengalami kerusakan sebagaimana keterangan pembina yayasan alkautsar sebagai berikut:

Selain sarana dan prasarana, media yang biasa digunakan dalam penyampaian materi keagamaan seperti laptop dan komputer menjadi rusak, sehingga

⁹⁰ Ibid.

penyampaian materi atau informasi penting tentang keagamaan menjadi terbatas.⁹¹

Dari wawancara di atas dapat dipahami bahwa media yang digunakan dalam memberikan materi keagamaan seperti laptop dan komputer menjadi rusak, sehingga informasi penting yang disampaikan dengan menggunakan video, atau slide untuk saat ini belum bisa digunakan, sehingga dengan kerusakan media tersebut menjadi kendala bagi Yayasan Al-Kautsar dalam proses pembinaan remaja.

⁹¹ Faizal, Pembina , “*Wawancara*”, kantor, Tanggal 25 Mei 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pola dakwah Yayasan Al-Kautsar terhadap pembinaan perilaku remaja dapat dirumuskan sebagai berikut: a.) Metode bil hikmah, Maudzah hasanah, b.) Metode Pembiasaan; (Membiasakan kehidupan agamis, Membiasakan berbuat jujur, Bergaul dengan orang yang baik, penghargaan dan solidaritas), c.) Penanaman aqidah, syariat dan akhlak.

a.) Kendala pembinaan perilaku remaja di yayasan Al-Kautsar, diantaranya;

- 1.) latar belakang keluarga remaja.
- 2.) Faktor lingkungan sekitar.
- 3.) keterbatasan tenaga pengurus.
- 4.) Sarana dan prasarana.

b.) Upaya dalam pembinaan perilaku remaja di Yayasan Al-Kautsar, diantaranya;

- a.) Pembina Yayasan Al-kautsar tentunya selalu berupaya untuk memberikan motivasi-motivasi kepada remaja khususnya yang tidak mempunyai keluarga.
- b.) Hal ini selalu menjadi dasar bagi yayasan untuk berupaya dalam tambahan pembina kepada pemerintah agar kegiatan-kegiatan maupun pembinaan bagi remaja di Yayasan Al-Kautsar berjalan dengan baik.

B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah:

1. Semua komponen yang ada dalam Yayasan Al-Kautsar palu harus lebih inovatif dalam kegiatan dakwah pada remaja di Kelurahan Pengawu, baik itu metode dakwah maupun pendekatan-pendekatan yang efektif pada pembinaan remaja, karena di Kelurahan Pengawu merupakan salah satu daerah yang rawan dengan kenakalan remaja.
2. Akibat dampak dari bencana yang terjadi di Palu, maka kepada pihak Yayasan Al-Kautsar Palu maupun pemerintah daerah untuk segera melakukan perbaikan pada sarana dan prasarana Yayasan Al-Kautsar Palu, sebagaimana diketahui bahwa ruangan yang biasa digunakan dalam kegiatan keagamaan mengalami kerusakan, oleh karena itu percepatan dalam perbaikan sarana dan prasarana sangat dibutuhkan oleh Yayasan Al-Kautsar, sehingga proses pembinaan pada remaja khususnya, berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Amin, *Etika (Ilmu Akhlak)*, Cet. VII, Jakarta; Bulan Bintang, 2001.
- Anggota IKAPI, *Ilmu Dakwah (kajian Berbagai aspek)*, Bandung; Pustaka Bani Quraisy, 2004.
- Arifiyani, *Pengembangan Metode Dakwah Di Kalangan Remaja* , <http://eprints.walisongo.ac.id/4766/1/081211047.pdf>,(di akses 1 Januari 2019).
- Alfiyah, *Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Peningkatan Akhlakul Karimah Remaja Masjid*,<http://eprints.walisongo.ac.id/5656/1/121311035.pdf>(diakses 29 Januari 2019).
- Aziz, Moh Ali, *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Burhan, Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta ; Rajawali Pers, 2012.
- Budiono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Agung, 2005.
- Bahtar, *Paradigma Dakwah Islam*. Palu: Yayasan Masyarakat Indonesia Baru, 2007.
- Daradjat. Zakiah , *Islam dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Gunung Agung, 1982.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra, 2005.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Ghony, Djunaidi dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Gesit Pribadi, *Studi Fenomenologi Perilaku*. (Fakultas Ilmu Kesehatan UMP, 2015).

[http:// repository.ump.ac.id/10/3/BAB%20II.pdf](http://repository.ump.ac.id/10/3/BAB%20II.pdf)(di akses 26 Januari 2019).

Harjani hefni, *Pengantar sejarah dakwah*. Jakarta; Rahmat semesta, 2007.

Hariyanto (On-Line), *Definisi remaja*, <https://h2dy.wordpress.com/2008/12/10/definisi-remaja/>,dikutip 16 februari 2019

<http://eprints.walisongo.ac.id/7062/3/BAB%20II.pdf>, diakses 22 Januari 2019.

<http://www.definisi-pengertian.com/2015/07/definisi-pengertian-perilaku-menurut-ahli.html> (di akses 10 januari 2019).

<http://noviecliq.blogspot.com/2013/10/makalah-perilaku-remaja.html>(30januari 2019)

Khafidotu Alfiyah, *Kegiatan Dakwah Dalam Upaya Peningkatan Akhlakul karimah*,
<http://eprints.walisongo.ac.id/5656/1/121311035.pdf> (diakses 29 Januari 2019)

Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet.IV; Jakarta; Rineka cipta, 2004.

Muriah. Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000.

Najamuddin, *Metode Dakwah Menurut Al-Qur'an*,Yogyakarta: Pustaka Insan, 2008.

Resmi Wulan Octa, *Aktifitas Dakwah Yayasan Khadijah Terhadap Pengamalan Ibadah Salat Tunanetra*, <http://repository.uinsu.ac.id/2991/1/Skripsi.pdf>, (di akses 3 februari 2019)

Rozak, Nasarudin, *Metodologi Dakwah*, Semarang: Toha Putra, 1976.

Saerozi, *Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2013.

Siti Nisrima, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Vol 1 no.1 Agustus 2016, 194 .<https://media.neliti.com/media/publications/187670-ID-pembinaan-perilaku-sosial-remaja-penghun.pdf>, (22 Januari 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2014.

Tanzeh. Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2003.

Lampiran-Lampiran

PEDOMAN WAWANCARA

Profil Yayasan Al-kautsar di Kelurahan Pengawu

1. Apa yang melatarbelakangi didirikannya Yayasan Al-kautsar di Kelurahan Pengawu?
2. Bagaimana Keadaan Pembina Yayasan Al-kautsar di Kelurahan Pengawu ?
3. Bagaimana Keadaan Remaja Yayasan Al-kautsar di Kelurahan?
4. Bagaimana Keadaan Sarana dan Prasarana Yayasan Al-kautsar ?

Pola Dakwah Yayasan Al-kautsar Terhadap Pembinaan Perilaku Remaja(Anak) di Kelurahan Pengawu

5. Bagaimana kegiatan keagamaan di Yayasan Alkautsar ?
 - a. Apa saja kegiatan keagamaan di yayasan Alkautsar ?
 - b. Materi tentang apa yang di berikan dalam kegiatan keagamaan ?
 - c. Menurut bapak bagaimana cara menanamkan aqidah, syariat dan akhlak yang baik pada anak ?
6. Bagaimana pembinaan perilaku remaja di yayasan Alkautsar ?
7. Apakah ada hubungan kegiatan keagamaan dengan perilaku Remaja, jelaskan ?
8. Apa Kendala dan upaya dalam Pembinaan Perilaku Remaja Di Kelurahan Pengawu ?

Pedoman Wawancara (Da'i /

Pembina)

1. Apa pola dakwah yang efektif terhadap pembinaan perilaku remaja di kelurahan pengawu ?
2. Menurut bapak bagaimana cara menanamkan aqidah, syariat dan akhlak yang baik pada anak ?
3. Apa kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan perilaku remaja di kelurahan pengawu ?
4. Apa upaya-upaya yang dilakukan dalam pembinaan perilaku remaja di kelurahan pengawu?

Pedoman Wawancara Remaja di Kelurahan Pengawu

1. Bagaimana kegiatan Dakwah Yayasan Alkautsar di kelurahan Pengawu ?
2. Menurut anda, Apa manfaat dari kegiatan keagamaan ?
3. Apa kendala-kendala yang di hadapi/dirasakan dalam mewujudkan perilaku yang baik ?
4. Menurut anda, upaya apa yang dilakukan dalam mewujudkan perilaku yang baik ?

DAFTAR INFORMAN

Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. SABRIN O, LADONGI S.Ag.,MH.,MM	Ketua Yayasan	
2. Moh Hanif, S.Pd	Pembina/ Da'i	
3. Mohammad Rizal, S.Pd.I	Pembina/Da'i	
4. Faizal	Pembina	
5. Randi	Remaja	
6. Akbar	Remaja	
7. Gusti alamsyah	Remaja	
8. Fajar kurniyawan	Remaja	
9. Moh Rizal	Pengurus Risma	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 217/In.13/F.III/PP.00.9/04/2019 Palu, 30 April 2019
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Yayasan Al-Kautsar
Kelurahan Pengawu
Di
Palu

Assalamu'alaikum War. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Irwan Soleman
NIM : 15.4.10.0014
Semester : VIII
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)
Alamat : Jl. Asam II
No. Hp : 085256200714

Bermaksud melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**POLA DAKWAH YAYASAN AL-KAUTSAR TERHADAP PEMBINAAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN PENGAWU**".

Dosen Pembimbing :
1. Drs. Iskandar, M. Sos.I
2. Taufik, S. Sos. M.S.I

Untuk maksud tersebut kiranya yang bersangkutan dapat diberi izin untuk melakukan penelitian di Yayasan Al-Kautsar Kelurahan Pengawu.
Demikian, atas perkenan dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalam.
Dekan, *rs*

Dr. H. Lukman S. Thahir, M. Ag
NIP. 19650901 199603 1 0001

Tembusan :
Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu



**LEMBAGA KESEJAHTERAAN SOSIAL
YAYASAN AL-KAUTSAR
"YASAL"
PALU SULAWESI TENGAH**

AKTE NOTARIS NO. 01 TGL. 1 JANUARI 2003

No. Rek. : 1510004388242 An. Panti Asuhan Al-Kautsar, Bank Mandiri Cab. Palu

No. Rek. : 0060-01-021201-50-2 An. Yayasan Al-Kautsar, BRI Cab. Palu

ALAMAT : JL. PUE BONGO Lrg. YASAL No.09 KEL. PENGAWU, TELP. (0451) 460391-460102-461692-460319-462212
FAX : (0451) 462212, KODE POS 94225 Email : Yayasanalkautsar_palu@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 28/YASAL/V/2019

Yang Bertanda tangan di bawah ini, Ketua Yayasan Al-Kautsar Palu, Menerangkan dengan Benar, Bahwa:

Nama : IRWAN SOLEMAN

NIM : 15.4.10.0014

JURUSAN : KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM (KPI)

JUDUL : *"POLA DAKWAH YAYASAN AL-KAUTSAR TERHADAP PEMBINAAN PERILAKU REMAJA DI KELURAHAN PENGAWU"*

Benar bahwa Nama tersebut di atas telah melaksanakan Pengambilan Data sesuai Judul Proposal/Skripsi di Yayasan Al-Kautsar Palu.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk di pergunakan sebagaimana perlunya.

Wassalamu Alaikum War, Wab.

Palu, 16 Mei 2019



SABRIN O. LADONGL S.Ag.-MH.-MM

Ketua



Foto Wawancara dengan Pembina Yayasan Al-Kautsar



Foto Wawancara Dengan Pembina Yayasan Al-Kautsar



Foto Wawancara Bersama Remaja Yayasan Al-Kautsar



Kegiatan Tadarus Al-Qur'an



Profil Gambar Yayasan Al-Kautsar



kantor Yayasan Al-Kautsar

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
NOMOR : 57 TAHUN 2019
TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
TAHUN AKADEMIK 2018/2019
DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dipandang perlu menetapkan keputusan pengangkatan pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun Akademik 2018/2019, sebagaimana tersebut dalam daftar lampiran keputusan ini.
b. bahwa yang tersebut namanya dalam lampiran keputusan ini dipandang memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab & Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun Akademik 2018/2019.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Standar Pendidikan Nasional;
4. Peraturan Presiden Nomor 51 Tahun 2013 Tentang Perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palu Menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 92 Tahun 2013 Tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
6. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Nomor : 51 In.13/KP.07.6/01/2018 tanggal 10 Januari 2018 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas USHULUDDIN ADAB & DAKWAH Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu

MEMUTUSKAN

Menetapkan : PEMBIMBING SKRIPSI FAKULTAS USHULUDDIN ADAB & DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TAHUN AKADEMIK 2018/2019

KESATU : Menunjuk Saudara :
1. Drs. H. Iskandar, M.Sos.I.
2. Taufik, S.Sos.I., M.S.I

Masing-masing sebagai Pembimbing I dan Pembimbing II bagi mahasiswa :

Nama : Irwan Soleman
NIM : 15.4.10.0014
Jurusan : KP1
Semester : VIII
Tempat/Tgl lahir : Bajo, 13 Mei 1996
Judul Skripsi : Pola Dakwah Yayasan Al-Kautsar terhadap pembinaan perilaku Remaja di Kelurahan Pengawu

KEDUA : Pembimbing Skripsi bertugas :
1. Memberikan petunjuk yang berkaitan dengan isi draf Skripsi dan naskah Skripsi
2. Memberikan petunjuk perbaikan mengenai materi, metodologi, bahasa dan kemampuan menguasai isi Skripsi.

KETIGA : Segala biaya yang timbul sebagai akibat dikeluarkannya keputusan ini, dibebankan pada dana DIPA Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun Anggaran 2019.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan berakhir setelah seluruh rangkaian kegiatan bimbingan Skripsi telah dilaksanakan.

KELIMA : Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan keputusan ini.

Ditetapkan di : Palu
pada Tanggal : 2 April 2019


/Dr. H. Lukman S. Thahir, M.Ag
NIP. 196509011996031001

Tembusan:
1. Rektor IAIN Palu;

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Irwan Soleman
TTL : Bajo, 13 Mei 1996
NIM : 15.4.10.0014
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Alamat : Jl. Kelapa II



B. Identitas Orang Tua

1. Ayah

Nama : Soleman Hi. Ahmad
Pekerjaan : Nelayan
Pendidikan : SD
Alamat : Desa Bajo Sangkuang, Kec. Kepulauan Botang Lomang
Kab. Halmahera Selatan

2. Ibu

Nama : Suwarti Hi. Hamid
Pekerjaan : URT
Pendidikan : SD
Alamat : Desa Bajo Sangkuang, Kec. Kepulauan Botang Lomang
Kab. Halmahera Selatan

C. Pendidikan

1. SDN Bajo Tahun 2003-2009
2. SMP Negeri 4 Bacan 2009-2012
3. SMA Negeri 3 Bacan 2012-2015
4. S1 Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Tahun 2015-2019